

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDH AL-QUR'AN
DENGAN METODE TALQIN
DI RUMAH TAHFIDH AL-HUSNA KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R
YULINDA SIROWATI

NIM : T20181231

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDH AL-QUR'AN
DENGAN METODE TALQIN
DI RUMAH TAHFIDH AL-HUSNA KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

YULINDA SIROWATI
NIM : T20181231

Disetujui Pembimbing



Siti Aminah, M. Pd.
NIP. 198405212015032003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDH AL-QUR'AN
DENGAN METODE TALQIN
DI RUMAH TAHFIDH AL-HUSNA KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 26 Juni 2023

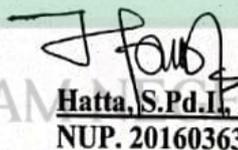
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



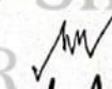
Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003



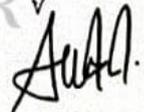
Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Drs. Sukamto, M.Pd.

()

2. Siti Aminah, M.Pd.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil: 4).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Footnote: Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: Diponegoro, 2014), 574.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan mengharap rida, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam tetap kupakan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang mana beliau menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Baharudin Rifai dan ibu Wiwin Hartatik tercinta selaku kedua orangtua. Saya ucapkan terima kasih yang telah memberikan dukungan, motivasi serta do'a-do'a yang tidak pernah lelah dipanjatkan hingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.
2. Bapak Nur Solihin dan ibu Siti Amaliyah selaku mertua. Saya ucapkan terima kasih yang turut memberikan dukungannya selama saya kuliah hingga pada tahap akhir ini.
3. Mbah tercinta saya yang mendidik saya dari kecil hingga dewasa dan tidak pernah lelah memberikan do'a dan dukungannya kepada saya dalam menuntut ilmu hingga saat ini.
4. Suami tercinta yang setia menemani saya dari awal perkuliahan hingga saat ini saya ucapkan terimakasih untuk kesabaran dan kesetiaannya kepada saya.
5. Anak tercinta saya Muhhamad Azzaim Afgan Ibrahimy ibu ucapkan terimakasih karna selama penulisan skripsi ini bisa mengerti keadaan ibu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat, rida dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang mana beliau menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul ***“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember”*** disusun dalam rangka melengkapi tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu peneliti dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Siti Aminah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ustad Abdul Aziz, Lc. selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Sukorambi.
7. Ustadzah Lutfiani Istiqomah, Lc. selaku tenaga pengajar yang telah membantu peneliti dan meluangkan waktunya untuk wawancara.
8. Teman-teman seperjuangan terutama kelas A5 semoga kita bisa berguna bagi Agama, bangsa dan Negara.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Peneliti berdo'a dan banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Jember, 26 Juni 2023
Peneliti

YULINDA SIROWATI
NIM : T20181231

ABSTRAK

Yulinda Sirowati, 2023: *Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.*

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Tahfidh Al-Qur'an, Metode Talqin.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin maju mempermudah bagi anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an ataupun ingin menghafal Al-Qur'an jika dikaitkan dengan pendidikan masa kini banyak lembaga yang menyediakan tempat untuk belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dengan menggunakan metode Talqin untuk membantu santri dalam belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian lapangan. Lokasi penelitian di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: 1) Perencanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin terdapat 4 perumusan pembelajaran yaitu perumusan tujuan pembelajaran, perumusan materi pembelajaran, perumusan strategi pembelajaran, perumusan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin terdapat beberapa kegiatan diantaranya yaitu kegiatan harian, mingguan, semester, dan tahunan. 3) Evaluasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin terdapat 2 tahap evaluasi yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	23
4.1 Temuan Penelitian	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Visi Misi Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember	49
4.2 Tujuan Rumah Tahfidh Al-Husna.....	55
4.3 Santri melaksanakan muroja'ah langsung dengan guru.....	66
4.4 Kegiatan harian santri menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin beserta guru	70
4.5 Kegiatan harian santri muroja'ah di rumah	
4.6 Kegiatan mingguan melaksanakan sholat bersama di Rumah Tahfidz Al-Husna	73
4.7 Khataman kubro Juz 30 santriwan dan santriwati Rumah Tahfidh Al-Husna kaliwates Jember.....	74
4.8 Pertemuan antara pengurus Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walisantri untuk persiapan haflah akhir tahun atau wisuda santri	77
4.9 Halal bihalal antara guru Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walisantri...	78
4.10 Tasyakuran Haflah Akhirussanah santri Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember	80
4.11 Evaluasi Mingguan	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hafiz Indonesia adalah sebuah program religi dan ajang pencarian bakat yang ditayangkan di salah satu stasiun TV selama bulan Ramadan. Acara ini merupakan salah satu program unggulan yang menampilkan kemampuan anak-anak dalam melafalkan dan menghafal rangkaian ayat-ayat al-Qur'an salah satunya yaitu Anisa yang menjadi peserta diacara ajang pencarian bakat tersebut.

Wanita berhijab Ibu dari Anisa salah satu peserta hafiz Qur'an Indonesia yang bernama Nahdatul Ulya menceritakan bagaimana metodenya mengajari Anisa membaca al-Qur'an sejak dalam kandungan hingga di usia 8 tahun sudah hafal 30 juz. Annisa sejak kecil memang mudah penasaran. Ayah dan ibunya pun kerap memperdengarkan murotal sejak Annisa kecil. Selain itu, sejak di kandungan, Annisa sudah diperkenalkan al-Qur'an. Ibunya semasa hamil juga rajin membacakan al-Qur'an untuk Annisa.

Kemudian saat bayi, Annisa sudah diperlihatkan huruf-huruf hijaiyah oleh Nahdatul, sang ibu. Sehingga ketika Annisa sudah tumbuh besar, huruf-huruf hijaiyah lah yang pertama kali ia hafal. Setelah Annisa hafal huruf hijaiyah, Nahdatul kemudian mengajarkan putrinya itu belajar membaca iqro."Pelan-pelan saya ajarkan dia Iqro." Nahdatul mengajarkan kepada Anisa dengan cara menuntun satu ayat sampai ia hafal, kemudan dua ayat, bertambah lagi tiga ayat. Dan mengajarkan Anisa pada waktu terbaik anak-

anaknyanya artinya pada saat perasaan anaknyanya bagus. Sehingga usia 3 tahun 10 bulan dia khatam al-Qur'an.²

Hal ini menunjukkan bahwa metode berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an, maka adanya metode yang tepat maka seseorang akan kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an karena metode merupakan bagian dari cara cepat menghafal al-Qur'an.

Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode berasal dari kata *method*/metode dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.³ Selain itu, Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "metha" dan "hodos". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus di lalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Zuhairi menyebutkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Metode ini tidak boleh di lupakan begitu saja, karena metode inilah yang berpengaruh pada tujuan pengajaran.⁴

Abdul Qoyyum mengatakan bahwa menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala tanpa melihat teks, mengokohkan dan menguatkannya dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki.⁵

² Tim solo.tribunnews.com. "Cerita kisah dari Annisa peserta hafiz Indonesia", 20 Mei 2019, www.tribunnews.com.

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

⁴ Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadani, 1993), 66.

⁵ Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta:Pustaka Al Haura, 2009), 12.

Jadi dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal al-Qur'an adalah cara yang tepat dan cepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat al-Qur'an, dapat menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kembali di luar kepala.

Kebijakan tentang pembelajaran Tahfidh al-Qur'an yaitu UU No.14 Tahun 2014 Pasal 2 yang berbunyi:

“Pendidikan al-Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.”⁶

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an selain untuk mengetahui huruf hijaiyah membaca dan menulisnya juga memahami kandungan atau isi yang terdapat di dalam al-Qur'an. Peserta didik mampu mengamalkan pembelajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat pula dalam Hadis Rasulullah:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.⁷

Dari hadist tersebut dapat difahami bahwa yang dapat seorang muslim menjadi yang terbaik saudara-saudaranya sesama muslim lainnya yaitu seseorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain.

⁶ Permendikbud RI No. 14 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini.

⁷ Al-Bukhori, *Kitab Shohih Bukhori*, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'an Wa'allamahu (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), 192.

Metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an banyak sekali yang pertama yaitu Bin-Nazr, adalah membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Yang kedua Tahfiz, adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin-Nazr tersebut. Yang ketiga Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru kepada seorang penghafal al-Qur'an. Yang keempat Takrir, adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal kepada guru tahfiz. Yang kelima Tasmi', adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jama'ah dengan tujuan agar penghafal al-Qur'an dapat mengetahui kekeliruannya dalam menghafal.⁸

al-Qur'an pertama kali turun ketika Nabi Muhammad SAW berusia 40 tahun atau sekitar tahun 608-609 Masehi. Rasulullah SAW didatangi Malaikat Jibril ketika sedang berada di Goa Hira, yang berjarak sekitar lima kilometer dari Makkah. Dengan cara Malaikat Jibril mentalqinkan al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali/setoran hafalan kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW mentalqin al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitu seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran al-Qur'an dari generasi ke generasi. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Naml ayat 6:

⁸ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008).

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur’an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa al-Qur’an itu disampaikan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril, kemudian Nabi Muhammad SAW menerimanya. al-Qur’an diterima oleh Nabi Muhammad SAW dengan cara Talqin, kemudian Nabi Muhammad SAW mentalqinkannya kepada sahabat.

Pendidikan al-Qur’an sangat penting karena pendidikan itu menjadi tugas keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan akan diterima pertama kali oleh anak adalah pendidikan keluarga yang merupakan bagian pendidikan informal. Lalu setelah dari keluarga anak akan dikenalkan dengan lingkungan sekolah, yang merupakan bagian dari pendidikan formal. Namun tidak berhenti di sini, pendidikan juga akan berkembang di masyarakat seperti Rumah Baca, Majelis Ta’lim, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan Rumah Tahfidh Al-Qur’an (RTQ).

Di masa sekarang ini, banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan program Tahfidh Al-Qur’an. Sekolah, pondok pesantren dan lembaga-lembaga Islam lainnya, hal ini untuk menarik siswa memasuki lembaga tersebut. Bahkan ada beberapa lembaga pendidikan al-Qur’an di sekitar perguruan tinggi seperti pondok pesantren dan Rumah Tahfidh Al-Qur’an yang menawarkan program menghafal Al-Qur’an bagi mahasiswa.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2014),

Di Jember sendiri, terdapat beberapa Rumah Tahfidh yang pertama Rumah Tahfidh Al-Kifach. Rumah Tahfidh Al-Kifach digunakan untuk mahasiswa yang berusia sekitar 18 tahun keatas yang berlokasi di perumahan Darma Alam Blok Z No 3 Sempusari Kaliwates. Program Tahfidh Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dalam pelaksanaannya yaitu mahasantri melakukan setoran setiap harinya, namun dalam hal evaluasi Rumah Tahfidh Al-Kifach ini tidak memberi target untuk pendapatan hafalan selama bertempat tinggal disana mengingat kemampuan setiap orang berbeda-beda.¹⁰

Yang kedua, Rumah Tahfidh Al-Rida digunakan untuk mahasiswa yang berusia sekitar 18 tahun keatas yang berlokasi di Desa Sumuran Kecamatan Ajung ini memiliki program Tahfidh Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dan dalam pelaksanaannya yaitu mahasantri diharuskan untuk melakukan setoran dan muroja'ah sesuai jadwal, dalam hal evaluasi Rumah Tahfidh Al-Rida ini tidak memberi target untuk pendapatan hafalan karena yang terpenting saat bertempat tinggal disana adalah mengikuti kegiatan di rumah Tahfidh secara serius, waktunya hafalan digunakan untuk hafalan, waktu muroja'ah digunakan untuk muroja'ah.¹¹

Yang ketiga, Rumah Tahfidh Al-Qur'an Ebqory ini untuk santri jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berusia 12 tahun keatas yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Gang Imam Bukhori, Kedung Piring, Tegal Besar Kaliwates, Jember. Di sini terdapat program Tahfidh Al-Qur'an yang

¹⁰ Wawancara Lailiyah Amaliah Shihab, Ustadzah RT Al-Kifach, diwawancarai oleh Nurul Qomariyah, 27 April 2021.

¹¹ Wawancara Mariyatul Alawiyah, Pengurus RTQ Al-Ridho, Diwawancarai Oleh Nurul Qomariyah, 27 April 2021.

berjalan secara intensif serta didukung oleh beberapa metode seperti setoran, muroja'ah dan evaluasi berupa tasmi'. Dalam pelaksanaannya santri di Rumah Tahfidh Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Jember diharuskan bisa menghafal al-Qur'an 30 Juz selama tinggal disana. Oleh karena itu, santri tidak diizinkan untuk mengikuti kegiatan tambahan. Kegiatan tambahan yang dimaksud adalah seperti ikut les/mengajar, les privat, bekerja dan lain-lain sehingga kegiatannya hanya berfokus pada menghafal al-Qur'an.¹²

Program Tahfidh Qur'an juga dihadirkan di sekolah guna menarik minat siswa memasuki lembaga tersebut salah satu sekolah yang melaksanakan program Tahfidh yaitu SMP Baitul Amien Jember dengan usia santri sekitar 12 tahun keatas yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No 4, Kaliwates, Jember. Di sekolah ini terdapat program Tahfidh yang dimulai dari surat pendek yaitu juz 30 setelah selesai menghafal juz 30 maka dilanjutkan menghafal juz 29 dan seterusnya dengan menggunakan metode Tilawati untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan target hafalan 1 semester 1 juz.¹³

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Irsyad Islamiyyah Jember juga melaksanakan program Tahfidh Al-Qur'an untuk santri jenjang Sekolah Dasar (SD) berusia sekitar 6-12 tahun yang beralamat di Jl. Dahlian Stasiun Jember didirikan sejak tahun 1985. Pelaksanaan Tahfidh di TPQ ini yaitu setelah menyelesaikan pembelajaran jilid 1-6 dan materi Tajwid Ghorib.

¹² Wawancara Nur Azizah, Santri RTQ Ebqory, Diwawancarai Oleh Nurul Qomariyah, 13 April 2021.

¹³ Zainul Arifin, "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Melalui Metode Tilawati di Sekolah Menengah Pertama Al-baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" (Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2021)

Setelah menyelesaikan jilid dilanjutkan menghafal Al-Qur'an dengan target minimal juz 30 dalam kurun waktu 2 tahun.¹⁴

Program Tahfidh juga dihadirkan di pondok pesantren salah satunya yaitu di pondok pesantren Hafalan Al-Qur'an dan Adab Islam Al-Choliq Jember yang beralamat di Jl. Melati 1 Kidul Kaliwates Jember, pondok pesantren ini untuk santri jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ditarget setiap hari hafal 1 halaman dan setiap bulan hafal 1 juz dengan menggunakan metode Talaqqi santri bertemu langsung/bermuwajah kemudian santri langsung mengambil ilmu dari guru dan seorang guru langsung memberikan ilmunya kepada sang murid yang ada di depannya.¹⁵

Yang terakhir ada Rumah Tahfidh Al-Husna yang berlokasi di Perumahan Alam Hijau Sempusari, Kaliwates Jember. Yang berdiri pada tahun 2018 tepatnya pada bulan Februari hingga mengalami perkembangan yang semakin maju dengan jumlah santri yang selalu bertambah setiap tahunnya yang berjumlah 32 santri. Rumah Tahfidh Al-Husna ini untuk santri sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Dasar (SD) yang berusia 5 tahun dengan jumlah hafalan 1 juz yaitu juz 30. Dalam proses pembelajaran santri melakukan setoran setiap hari dimulai dari juz 30 dan setoran mingguan serta setoran akhir semester namun dalam hal evaluasi tidak ada

¹⁴ Website TPQ Al-Irsyad Jember.

¹⁵ Fashfahis Shofal Jamil, "Pembelajaran Tahfidh Al-Quran dengan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Hafalan Al-Quran dan Adab Islam Al-choliq Jember" (Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2019).

target pendapatan hafalan karena setiap santri kemampuannya berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari lembaga-lembaga yang melaksanakan program Tahfidh Al-Qur'an yaitu pembelajaran di Rumah Tahfidh dilangsungkan. Pada pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an tidak tinggal di dalam asrama karena dalam Rumah Tahfidh tidak menyediakan asrama untuk santri jadi santri tinggal di rumah masing-masing. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menghafal Al-Qur'an setelah menyelesaikan jilid, sekolah seperti sekolah umum ataupun swasta menghafal Al-Qur'an setelah lulus dari sekolah. Sedangkan pondok pesantren menghafal Al-Qur'an setiap hari selama tinggal di pondok pesantren. Dari berbagai lembaga Tahfidh tersebut Rumah Tahfidh Al-Qur'an Al-Husna ini memiliki keunikan tersendiri yang digambarkan dalam usia santri dimana diusianya yang masih dini tetapi sudah mempunyai keinginan menjadi tahfidh al-Qur'an serta semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an dari usia dini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada istri pengasuh sekaligus ustadzah Rumah Tahfidh Al-Husna diperoleh data mengenai:

“Kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidh Al-Husna dimulai pada pukul 15:30 sampai pukul 17.00 sore dengan ketentuan santri yang diantar oleh orang tua tidak diizinkan untuk menunggu santri pada saat pembelajaran berlangsung agar santri bisa fokus pada hafalannya.”¹⁷

¹⁶ Wawancara Abdul Aziz, Pengasuh RTQ Al-Husna, Diwawancarai Oleh Yulinda Sirowati, 12 Desember 2022.

¹⁷ Wawancara Ustadzah RTQ Al-Husna, Diwawancarai Oleh Yulinda Sirowati, 11 Desember 2022.

Tidak hanya itu berdasarkan wawancara kepada Ustadz Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna dijelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu metode Talqin. Metode Talqin ini untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan untuk santri yang sudah bisa membaca Al-Qur’an guru hanya menuntun dan memastikan bacaan santri apakah sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Rumah Tahfidh Al-Husna adalah Sebuah rumah yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an karena adanya permintaan dari tetangga yang mempercayakan putra-putrinya untuk menghafal Al-Qur’an di tempat tersebut kemudian tempat tersebut banyak diketahui oleh masyarakat sekitar perumahan alam hijau dan menjadi semakin berkembang dengan jumlah 32 santri, dan memiliki 2 ustadzah yaitu ustadzah Lutfiani Istiqomah Lc dan ustadzah Tiara Suri Anjarsari yang memberikan pembelajaran kepada santri dan mendidik para santrinya mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Dasar (SD).”¹⁸

Selain itu juga berdasarkan wawancara kepada Ibu Latifah selaku wali santri Rumah Tahfidh Al-Husna mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua selalu mendukung untuk kegiatan Dan program" Yang ada di rumah Tahfidh yang akan menjadi bekal untuk anak saya ketika ingin mondok kelak.”¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an dengan metode Talqin sehingga peneliti merumuskan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Wawancara Abdul Aziz, Pengasuh RTQ Al-Husna, Diwawancarai Oleh Yulinda Sirowati, 12 Desember 2022.

¹⁹ Wawancara Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember?
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember?

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya:

a. Bagi peneliti

Harapannya dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan di dalam penulisan karya ilmiah, serta menambah

wawasan mengenai implementasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin.

b. Bagi Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi pembelajarannya maupun fasilitasnya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq (UIN) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menggali dan membangun suatu pengetahuan baru.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an

Suatu pelaksanaan atau penerapan kegiatan yang sudah disusun secara terperinci melalui proses interaksi antara guru dengan santri dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan dengan cara mengulang-ulang bacaannya setiap hari untuk membiasakan dirinya dalam menjaga dan memelihara hafalannya.

2. Metode Talqin

Metode Talqin adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, di mana guru mendiktekan atau mentalqinkan bacaan-bacaan atau ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an kemudian siswa mengikuti bacaan yang ditalqinkan kepadanya dengan menggunakan kaidah bacaan al-Qur'an yang sesuai.

3. Rumah Tahfid Al-Qur'an

Sebuah rumah yang dijadikan tempat untuk menghafal Al-Qur'an yang berdiri di tengah lingkungan masyarakat atas permintaan masyarakat sekitar untuk didirikan sebuah tempat menghafal Al-Qur'an yang memudahkan masyarakat menjadikan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an melalui Rumah Tahfidh Al-Qur'an.

Dengan demikian yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna yaitu suatu penelitian lapangan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Rumah Tahfidh Al-Qur'an (RTQ) Al-Husna Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

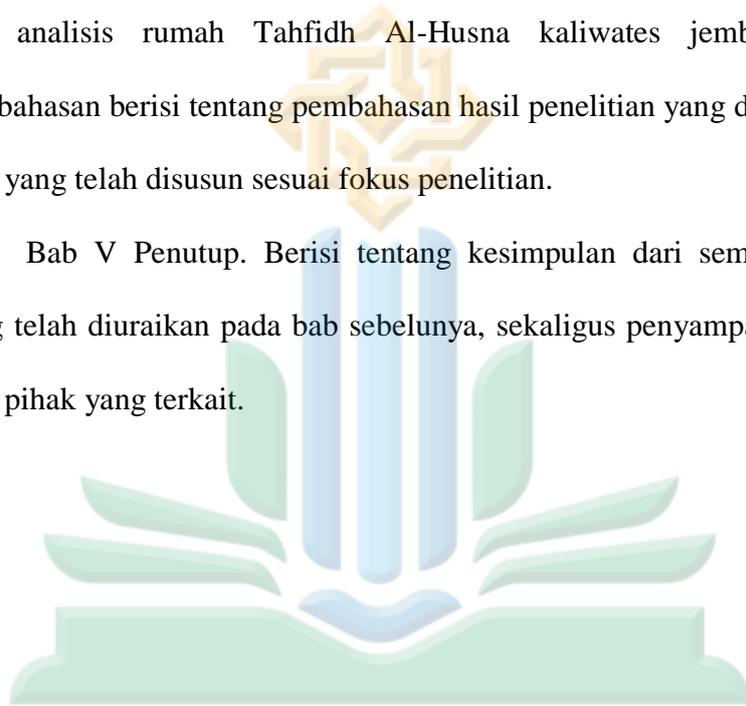
Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu dan kajian tentang implementasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data. Berisi tentang paparan data dan analisis rumah Tahfidh Al-Husna kaliwates jember. Sedangkan pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang telah disusun sesuai fokus penelitian.

Bab V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fashfahis Shofal Jamil, yang berjudul “Pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur’an dan Adab Islam Al-Choliq Jember.”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berjenis studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Adapun hasil penelitiannya yaitu 1) Perencanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an dengan metode Talaqqi dan adab Islam yaitu dimulai dari persiapan awal melalui beberapa ketentuan yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah dibuat oleh pengasuh pondok pesantren. Yaitu seperti adanya jadwal-jadwal dan agenda kegiatan yang ditentukan oleh pondok pesantren Al-Choliq jember; 2) Pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an dengan metode Talaqqi dan adab Islam yaitu kegiatan awalnya dimulai dari menyiapkan alat tulis, Al-Qur’an dan buku prestasi kemudian satu persatu santri melakukan hafalan dengan metode Talaqqi; 3) Evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an dengan metode Talaqqi dan adab Islam yaitu biasanya dilakukan harian, mingguan dan akhir semester evaluasi harian dilakukan setiap hari

pada saat proses pembelajaran yang disetorkan langsung kepada ustadz. Evaluasi bualan dilaksanakan setiap akhir bulan dalam bentuk Musabaqah Hifdz Al-Qur'an (MHQ) yaitu santri satu persatu dites hafalannya dengan kategori hafalan antara 1-8 juz yang berlangsung dalam satu malam mulai pukul 19:00 sampai pukul 22:00 WIB. Evaluasi akhir semester mengikuti sekolah formal pada tiap semesternya yang dinilai adalah kelancaran, tajwid dan makhroj. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin" Sedangkan penelitian terdahulunya yaitu "Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talaqqi".²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin, yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di Sekolah Menengah Pertama Al-baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2020/2021".

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitiannya

- 1) Perencanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an melalui metode Tilawati yaitu terdapat beberapa komponen antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran; 2)

²⁰ Fashfahis Shofal Jamil, "Pembelajaran Tahfidh Al-Quran dengan Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Hafalan Al-Quran dan Adab Islam Al-Choliq Jember" (Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an melalui metode Tilawati yaitu cara menghafalnya dikelompokkan dalam 2 kategori, bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Sedangkan bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik maka membaca bersama-sama minimal tiga ayat yang menggunakan strategi klasikal dengan media alat peraga; 3) Evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an melalui metode Tilawati yaitu menggunakan 3 tahap diantaranya evaluasi harian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, *pre-test* dilakukan ketika mengetes siswa dalam rangka menjajaki kemampuan siswa untuk mengikuti pengelompokkan kelas, dan kenaikan juz hafalan digunakan untuk melanjutkan hafalan kepada tingkat yang lebih banyak. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin" Sedangkan penelitian terdahulunya yaitu "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati".²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Roisa Toifaturosyida yang berjudul "Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Qur'an Terhadap Balita."

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan

²¹ Zainul Arifin, "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Melalui Metode Tilawati di Sekolah Menengah Pertama Al-baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" (Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2021).

observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya 1) Pelaksanaan metode tabarak Tahfidh Al-Qur'an terhadap balita yaitu (a) Pelaksanaan pembelajaran setiap hari senin hingga jumat pukul 7 hingga pukul 12 siang (b) Model pelaksanaan mencakup aktivitas yang dilakukan oleh fasilitator dan santri setiap level dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, meliputi berdoa, muroja'ah, ziyadah/menambah hafalan baru, tahsin dan penguatan hafalan, setoran hafalan serta mencatat hasil hafalan dan sikap siswa selama di sekolah. (c) Metode yang digunakan adalah metode istima' (d) Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an metode tabarak bagi siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kelancaran, makhorijul huruf, dan tajwid. Evaluasi dilakukan per tengah level dan per akhir level. 2) faktor pendukung metode tabarak Tahfidh Al-Qur'an terhadap balita yaitu visi-misi dan motto ma'had tahfiz balita Daarul Ukhuwwah, guru, dukungan dari orang tua, *reward*, faktor usia siswa, metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta fasilitas yang memadai 3) Faktor penghambat metode tabarak Tahfidh Al-Qur'an terhadap balita yaitu kerja sama dengan orang tua, terlambat datang, ghaib (tidak hadir), kurang konsentrasi dalam menghafal, dan kurang fokus saat mengulang hafalan Al-Qur'an. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan

Metode Talqin” sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Qur’an Terhadap Balita”.²²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zinnur Aini yang berjudul “Implementasi Program Tahfidh Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya 1) Perencanaan program Tahfidz Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa yaitu sudah sesuai dengan tahapan-tahapan program Tahfidz Al-Qur’an, yang disusun melalui tahapan menetapkan program yang akan dilaksanakan, menentukan indikator keberhasilan program Tahfidz Al-Qur’an dan lahirnya jadwal kegiatan program Tahfidz Al-Qur’an pada hari Senin, Rabu dan Jum’at. 2) Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa yaitu sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dengan proses hafalan, metode yang digunakan dan keterlibatan guru dalam melaksanakan program karena mereka sendiri yang terlibat langsung dalam perencanaan program Tahfidz Al-Qur’an. 3) Implikasi program Tahfidz Al-Qur’an dalam pembentukan karakter siswa yaitu terhadap terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik seperti jujur dilihat dengan pernyataan siswa sesuai dengan buku setoran tahfid ketika ditanya oleh ustadz dan ustadzah sampai mana hafalan mereka, disiplin

²² Roisa Toifaturosyida. “Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Quran Terhadap Balita” (Pendidikan Agama Islam: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

dalam waktu setoran hafalan, bertanggung jawab terhadap hafalannya dilihat dari siswa selalu muroja'ah hafalan agar tidak mudah dilupakan dan berimplikasi terhadap perilaku siswa yang sopan santun terhadap bapak dan ibu guru, ustadz dan ustadzah yang dibuktikan dengan memberikan salam ketika bertemu dan mematuhi aturan program Tahfidz Al-Qur'an ketika berlangsung tidak ada yang saling berbicara atau bermain. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin" sedangkan penelitian terdahulunya yaitu "Implementasi Program Tahfidh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020."²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Azis Rizalludin yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an"

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan fenomenologis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan studi pustaka. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Desain pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari mencakup desain pengaturan guru,

²³ Zinnur Aini, "Implementasi Program Tahfidh Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020" (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: UIN Mataram, 2020).

pengaturan siswa, pengaturan waktu dan tempat belajar serta desain materi ajar tahsin dan tahfiz al-Qur'an, Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin" sedangkan penelitian terdahulunya yaitu "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an."²⁴

6. Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Ats-Tsaqafiy Tanjung Morawa merupakan sekolah yang menciptakan kader ulama dengan mengkhususkan pengajaran kitab kuning akan tetapi sekolah ini juga mengunggulkan pembelajaran tahfidz al quran dengan tujuan agar siswa-siswi tetap selalu cinta terhadap al quran. Adapun jenis metode pembelajaran tahfidz al quran adalah menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah) dengan tujuan agar siswa siswi terbut menjadi mudah menghafal dalam pembelajaran tahfidz tersebut. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan

²⁴ Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an," *Jurnal Khazanah Pendidikan* (Desember, 2019).

yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin" sedangkan penelitian terdahulunya yaitu "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M."²⁵

7. Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode Jibril di SDIT Al Qolam Ngawi meliputi guru mentalaqi per ayat kemudian siswa menirukan sesuai hukum bacaannya, siswa membacakan kembali ayat kepada guru untuk dikoreksi dan setelah bacaan siswa benar baru di hafal dan kemudian disetorkan.

Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin" sedangkan penelitian terdahulunya yaitu "Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa."²⁶

²⁵ Muhammad Rizki dan Syariah Hafizhoh, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Jurnal Ansiru PAI*, 2022.

²⁶ Rahmandika Priasandi, dkk, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Al-Hidayah*.

8. Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tersebut diatas secara keseluruhan sudah sangat efektif, terbukti para mahasiswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran membaca dan menghafal Al Qur'an, namun terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, dikarenakan mereka belum mengenal makhoriul huruf dan ilmu tajwidnya. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin" sedangkan penelitian terdahulunya yaitu "Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi, dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an."²⁷

²⁷ R. Tamtan Kamaluddin, "Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi," *Journal of Elementary Education*, (November, 2022).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	2	3	4
Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an Dan Adab Islam Al-choliq Jember	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” Sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talaqqi”	Penelitian ini fokus terhadap Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi
Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Sekolah Menengah Pertama Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” Sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati”	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati
Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Qur'an Terhadap Balita	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Qur'an Terhadap Balita”	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Qur'an Terhadap Balita
Implementasi Program Tahfidh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Implementasi Program Tahfidh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejeruk Tahun	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi Program Tahfidh Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter siswa

		Pelajaran 2019/2020”	
Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidh Al-Qur'an	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” Sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Implementasi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidh Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi”	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidh Al-Qur'an
Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M”	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3t+1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri
Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas V Di Sdit Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa”	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V
Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi	sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an	“Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin” sedangkan penelitian terdahulunya yaitu “Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi, dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an”	Penelitian ini fokus terhadap Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa PGSD

Jadi dari penelitian terdahulu di atas yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an. Metode yang diteliti lebih menekankan pada Metode Talqin. Selain pada metode yang membedakan juga terlihat dari tempat penelitian.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan; penerapan; pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk (hal yang disepakati dulu).²⁸ Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Metode dalam arti sempit identik dengan teknik atau cara, maksudnya cara menyampaikan isi pesan kepada audiens sesuai tujuan.²⁹

b. Pengertian Tahfidh Al-Qur'an

Secara bahasa, istilah Tahfidh Al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu kata Tahfidh dan kata Al-Qur'an. Kata Tahfidh berasal dari

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 529.

²⁹ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pershal, 2011), 34.

Bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan pikiran agar selalu ingat.³⁰

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³¹

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari Al-Qur'an adalah hukumnya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban, kaum muslimin juga meyakini bahwa Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril As adalah sebagai petunjuk atau huddan bagi manusia karena di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Selain menjadi kewajiban setiap muslim mempelajari Al-Qur'an termasuk ibadah yang utama terlebih lagi jika mampu untuk menghafalkannya.

³⁰ Abdul Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidhz Qur'an* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 49.

c. Komponen Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an

Berikut 5 komponen pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an menurut Masnur Muslich diantaranya:³²

1) Tujuan Pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran tidak hanya mengutamakan hasil tapi juga proses yang dialami oleh santri selama belajar. Ada juga hal yang lebih penting adalah tujuan yang dirumuskan harus mendasar pada visi-misi yang dimiliki oleh lembaga. Tujuan dari belajar tahfidh yaitu untuk menyiapkan peserta didik di lembaga untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Jadi tujuannya lebih kearah untuk mendekatkan diri supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an.

2) Materi Pembelajaran

Guru dalam memilih materi pembelajaran menghafal juz 'amma sesuai dengan karekteristik santri, karena pada dasarnya memulai hafalan untuk usia dini dimulai dari surah yang pendek-pendek seperti surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan lain seterusnya. Selain memilih materi yang sesuai dengan karakteristik santri, guru juga memilih metode yang sesuai dengan kemampuan santri.

³² Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2007), 67-68.

3) Metode Pembelajaran

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatif bila sebuah metode mempunyai kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja. Metode dalam menghafal Al-Qur'an itu banyak seperti metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan dan metode jama'.

4) Media Pembelajaran

Adapun media yang digunakan untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu buku penunjang hafalan seperti buku tajwid, buku materi hafalan, buku tulis dan buku-buku penunjang lainnya untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Alat Pembelajaran

Adapun alat yang digunakan untuk membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan papan tulis, ruang kelas, meja belajar, alat-alat tersebut sudah cukup memadai untuk membantu anak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

d. Metode Tahfidh Al-Qur'an

Metode tahfidz Al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabuddin, yaitu.³³

³³ Abdurrah N Awabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 59.

1) Metode Juz'i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian kemudian menggabungkannya antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

2) Metode Kulli

Yaitu dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal.

2. Metode Talqin dalam Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an

a. Pengertian Metode Talqin

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Bahkan pengajaran Talqin itu lebih dahulu diterapkan dari pada pengajaran baca-tulis.

Orang yang melakukan Talqin disebut mullaqqin, sedangkan yang di talqin disebut mullaqqan. Sedangkan secara istilah dalam istilah pengajaran Al-Qur'an, yang disebut dengan talqin adalah membacakan atau mendiktekan qira'ah yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an yang mempuni dan memiliki akurasi bacaan /mutqin,

sedangkan para murid mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya.³⁴

Metode talqin lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzakan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode talqin merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode talqin dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin adalah suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan guru mendektakan bacaan kemudian santri menirukan bacaannya.

b. Langkah-langkah Metode Talqin

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Talqin dijabarkan sebagai berikut:

³⁴ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)* (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), 142.

³⁵ Cucu Susianti, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* Vol.2 No.1, (April 2016), 12.

- 1) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Pentalqin/guru hafidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.
- 3) Yang ditalqin/siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.
- 4) Jika terdapat kesalahan pentalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
- 5) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
- 6) Pengulangan setiap penggalan.
- 7) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.
- 8) Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 9) Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- 10) Dibaca tanpa lagu.
- 11) Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.³⁶

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talqin

Keunggulan:

- 1) Mudah digunakan untuk semua jenis umur.
- 2) Memudahkan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an.

³⁶ Salaffudin AS, *Ngaji Metal* (Metode Talqin), 155-168.

- 3) Melancarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Cepat hafal tanpa membaca Al-Qur'an
- 5) Hafalan bersifat kuat dan melekat³⁷

Kelemahan

- 1) Waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode
 - 2) Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan.
3. Implementasi Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfid Al-Husna
- a. Perencanaan Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an Dengan Metode Talqin

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Menurut Muhaimin bahwa didalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan program yang akan dijalankan, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan.³⁸

³⁷ Salaffudin AS, *Ngaji Metal* (Metode Talqin), 136.

³⁸ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 200.

1) Menetapkan jenis dan tujuan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Dalam menetapkan jenis program dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Menentukan indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, maka untuk indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Karena penanggungjawaban program bertanggungjawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggungjawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan yang akan dilakukan dan jadwal pelaksanaan kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan

menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin

Menerapkan hafalan dengan cara Talqin membutuhkan tahap yang berjenjang agar murid tidak terbebani dengan banyaknya hafalan. Mulai dari tahapan mengenal harakat tanda baca sembari ustadz atau ustadzah membacakan bacaan dalam Al-Qur'an. Berikut ini beberapa tahapan penerapan metode Talqin dalam berbagai versi

1) Mengetahui harakat tanda baca dalam Al-Qur'an beserta cara melafalkannya

Tahap pertama dalam metode Talqin adalah memperkenalkan bacaan. Dalam tahap pertama ini sembari para guru menyampaikan bacaan yang akan di hafalkan, para siswa belajar atau santri mulai di kenalkan bacaan mad (panjang pendeknya) dalam Qur'an. Dengan begitu meskipun mereka menghafal dengan memaksimalkan pendengaran namun secara bertahap, anak didik juga mengenal bacaan meskipun belum keseluruhan.

2) Membaca sedikit demi sedikit

Tahap yang kedua adalah mengenal bacaan sedikit demi sedikit. Walaupun belum memahami bacaan quran dengan baik. Tetapi guru juga dapat mengenalkan bacaan ayat Al Quran sedikit demi sedikit. Mulai dengan menunjuk ayat yang di bacakan oleh

guru mulai dari kata demi kata. Kemudian naik ke tahap ayat demi ayat. Nantinya mereka akan memahami dengan cepat ketika waktunya membaca Al-Qur'an.³⁹

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁴⁰

Evaluasi merupakan suatu penilaian sesuai dengan kriteria santri sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan hafalan siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu setoran hafalan harian, setoran hafalan mingguan dan setoran hafalan akhir semester.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, 157.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti terlibat secara langsung untuk mengadakan pengamatan, melakukan wawancara, mengecek serta mengetahui secara langsung proses pembelajaran atau setoran mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan hingga proses evaluasi pembelajarannya dengan melaporkan fenomena-fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif.⁴¹ Hal ini akan dibahas oleh peneliti secara mendalam dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Rumah Tahfidh Al-Husna yang beralamat di perumahan alam hijau Kaliwates, kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan mempunyai keunikan yang terlihat dari usia santri yaitu 5-6 tahun sudah menjadi penghafal Al-Qur'an dimana pada zaman yang modern ini sangat sedikit anak yang menghafal Al-Qur'an pada usia tersebut.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu teknik pengambilan narasumber atau informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yaitu kepada orang (informan) yang dianggap mengetahui data yang peneliti butuhkan.⁴²

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data dari informan yang dianggap lebih tahu dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang ingin dikaji diantaranya:

1. Pengasuh pondok pesantren Rumah Tahfidh Al-Husna yang berjumlah 1 orang yaitu Ustadz Abdul Aziz. Selaku informan yang mengetahui tentang kegiatan dan program di rumah Tahfidh Al-Husna tersebut.
2. Tenaga Pengajar di Rumah Tahfidh Al-Husna berjumlah 1 orang yaitu ustadzah Lutfiani Istiqomah Lc selaku informan yang mengetahui kegiatan pembelajaran.
3. Santri di Rumah Tahfidh Al-Husna yaitu Malika Diana Zahra R yang dipilih sebagai informan, karena dianggap lebih mampu menjawab dan memahami pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. Wali Santri di Rumah Tahfidh Al-Husna yaitu ibu Latifah yang menjadi wali santri dari 3 santri yang mengaji di lembaga tersebut.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 289.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi:⁴³

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan tersebut yang hendak dijadikan sebagai sumber data.

Agar hasil observasi dapat dipahami dengan baik, maka peneliti mencatat hasil dari observasi dan alat perekam kegiatan berupa foto dan perekam suara yang disebut dengan metode pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku serta *file note* yang terlampir.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah:

a. Perencanaan pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Dalam perencanaan pembelajaran tahfidh data yang diamati meliputi menentukan rumusan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi/metode pembelajaran dan menentukan sumber/alat/media pembelajaran.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 115.

b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidh data yang diamati meliputi menentukan pelaksanaan tujuan pembelajaran, pelaksanaan materi pembelajaran, pelaksanaan strategi/metode pembelajaran dan pelaksanaan sumber/alat/media pembelajaran. Selain itu juga terdapat kegiatan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin terdiri dari kegiatan harian, mingguan, serta tahunan.

c. Evaluasi pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Dalam evaluasi pembelajaran tahfidh data yang diamati meliputi evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan.

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁴⁴

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 296.

- a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an meliputi:
 - 1) Menetapkan Tujuan
 - 2) Menentukan materi
 - 3) Menentukan Metode
 - 4) Memilih Media
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an meliputi:
 - 1) Persiapan Pembelajaran
 - 2) Kegiatan Hafalan
 - 3) Kegiatan Setoran
 - c. Evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an meliputi:
 - 1) Evaluasi mingguan
 - 2) Evaluasi tahunan
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih faktual apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait.

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember
- b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

- c. Evaluasi pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.⁴⁵

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri sebagai berikut:⁴⁶

1. Kondensasi data

Dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana pada

bukunya/*Qualitative Data Analysis* ditulis

"Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcript, document and other empirical materials."

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data ke dalam tulisan, transkrip wawancara, dokumentasi dan materi lainnya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

⁴⁶ Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, I, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

Peneliti menulis rangkuman hasil pengumpulan data ke dalam bentuk tulisan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada implementasi pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.

2. Penyajian Data

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data (*display data*). *Display data* dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam naratif, *display data* juga dapat grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

Peneliti mengorganisasikan data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada implementasi pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan memang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kriteria yang pertama ialah data harus valid, yang kedua harus reliable, dan yang terakhir objektif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁴⁷

1. Triangulasi sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kualitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari implementasi pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kualitas data yang diperoleh melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengetahui data dari implementasi pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 363.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti memilih Rumah Tahfidh Al-Husna sebagai tempat penelitian.
- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus UIN Khas Jember, maka peneliti memohon izin kepada pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan setelah diberikan izin maka peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian sebelum datang ke lokasi penelitian seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam, dokumentasi (foto).
- f. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini peneliti memilih informan yang dirasa dapat membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Di lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian seperti memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan penelitian, mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya kemudian data tersebut disusun dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Rumah Tahfidh Al-Husna terletak di Perumahan Alam Hijau, Sempusari, Kaliwates, Jember. Rumah Tahfidh Al-Husna merupakan rumah yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an atas permintaan masyarakat sekitar, sehingga Rumah Tahfidh Al-Husna dikhususkan untuk putra-putri mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Rumah Tahfidh Al-Husna dikhususkan untuk yang sudah bisa membaca Al-Qur'an meskipun belum lancar bacaannya karena Rumah Tahfidh Al-Qur'an bukan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember berdiri sejak tahun 2018 yang didirikan oleh ustad Abdul Aziz dan ustadzah Lutfiani Istiqomah, Lc sekaligus sebagai pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember hingga saat ini. Di bawah bimbingan beliau mampu melahirkan anak-anak yang mempunyai karakter mencintai Al-Qur'an serta mampu mengembangkannya dilingkungan keluarga maupun masyarakat karena berkahnya suatu ilmu ketika santri mampu mengamalkannya kepada orang-orang disekitarnya.

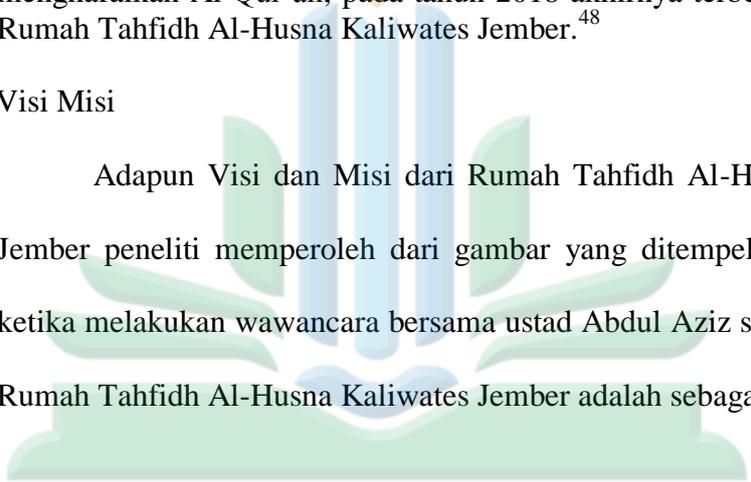
Santri Rumah Tahfidh Al-Husna setiap tahunnya selalu bertambah dari tahun 2018 hingga saat ini yakni mencapai 32 santri. Yang awalnya hanya lingkungan masyarakat Perumahan Alam Hijau saja yang

mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember namun seiring dengan berkembangnya Rumah Tahfidh Al-Husna ini santri yang berasal diluar lingkungan Perumahan Alam Hijau juga belajar di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.

Tujuan berdirinya Rumah Tahfidh Al-Husna adalah adanya permintaan dari masyarakat yang mempercayai ustad Abdul Aziz untuk mendirikan sebuah tempat belajar Tahfidh Al-Qur'an. Kemudian ustad Abdul Aziz menyetujui permintaan tersebut dengan menjadikan kediaman beliau sebagai tempat untuk mewedahi anak-anak yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, pada tahun 2018 akhirnya terbentuklah sebuah Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.⁴⁸

2. Visi Misi

Adapun Visi dan Misi dari Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember peneliti memperoleh dari gambar yang ditempelkan di dinding ketika melakukan wawancara bersama ustad Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember adalah sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Mei 2022.



Gambar 4.1
Visi Misi Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember⁴⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas visi dari Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember adalah menanamkan jiwa dan karakter Qur'ani sejak dini dalam pribadi santri. Sedangkan misi didirikannya Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember ini adalah melahirkan lulusan yang mencintai Al-Qur'an dalam bentuk menghafal, mengamalkan, menciptakan lingkungan yang berbudaya Qur'ani, serta melestarikan Al-Qur'an dilingkungan masyarakat sekitarnya.

⁴⁹ Rumah Tahfidh Al-Husna. "Visi dan misi Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember", 24 Agustus 2022.

3. Data Santri Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

RTQ Al-Husna Kaliwates Jember adalah sebuah rumah yang dijadikan tempat untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak yang masih usia dini yaitu 5-12 tahun. RTQ Al-Husna berada di perumahan alam hijau dan sudah berdiri sejak tahun 2018 hingga saat ini dan berkembang dari tahun ke tahun dilihat dari jumlah santri yang menjadi penghafal Al-Qur'an yakni berjumlah 32 santri. Santri tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar perumahan alam hijau saja melainkan dari berbagai tempat tinggal yang berbeda-beda ada yang berasal dari Perumahan Griya Mangli, Gebang, Perumahan Argopuro, Sukorambi, dan Ajung. Selain dari tempat tinggal yang berbeda santri RTQ Al-Husna juga menempuh pendidikan formal dimana di antara santri yang mengaji di RTQ Al-Husna berasal dari berbagai pendidikan lembaga yang berbeda-beda ada yang berasal dari sekolah MI Ruyadus Sholihin, SD Al-Furqon, SD Negeri Sempusari, MI Al-Barokah Annur, SD Islam Ulul Albab, SD Negeri Al-Baitul Amien 2 dan MI As-Shofa.

Hal ini menandakan bahwasanya santri RTQ Al-Husna tidak hanya menempuh pendidikan formal saja tetapi mereka juga menempuh pendidikan informal yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan formal serta tempat tinggal yang berbeda pula tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat sekitar saja tetapi dari berbagai kalangan. Santri RTQ Al-Husna ini memakai metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an yakni metode pengulangan artinya membaca Al-Qur'an atau menghafal

Al-Qur'an dilakukan secara berulang-ulang hingga hafal. Jumlah hafalan setiap santri berbeda-beda tergantung dari kemampuan santri tersebut ada santri yang jumlah hafalannya mencapai 11 juz usia santri 12 tahun dan masih menduduki bangku sekolah dasar kelas 6 ada pula santri yang jumlah hafalannya masih mencapai 2 juz dengan usia yang sama yaitu 12 tahun namun jumlah hafalannya berbeda. Dapat disimpulkan bahwasanya RTQ Al-Husna telah berdiri selama 6 tahun dan dikhususkan untuk anak usia dini yaitu 5-12 tahun yang memiliki 32 santri dari berbagai kalangan.⁵⁰

4. Struktur Organisasi Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Terkait dengan struktur organisasi Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember peneliti memperoleh dari RTQ Al-Husna. Bahwasanya struktur organisasi yang ada di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember. Adapun pimpinan tertingginya adalah ketua yayasan yaitu Ust Slamet Hariyono kemudian di bawah garis ketua yayasan RTQ Al-Husna adalah pengasuh RTQ Al-Husna yaitu Ust Abdul Aziz, Lc kemudian di bawah pengasuh RTQ Al-Husna ada tenaga pengajar yaitu Usth. Lutfiani Ist, Lc, Usth. Tiara Suri, Usth. Dini Lestari.⁵¹

⁵⁰ Rumah Tahfidh Al-Husna. "Data Santri Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember", 24 Agustus 2022.

⁵¹ Rumah Tahfidh Al-Husna. "Struktur Organisasi Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember", 24 Agustus 2022.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Pemaparan data dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kondisi yang sebenar-benarnya mengenai kegiatan Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember. Sebagaimana yang disajikan di dalam bab III bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dan hal itu memacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan berupa susunan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kegiatan cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dengan implementasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember yang tidak lepas dari sebuah perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Aziz selaku pengasuh terkait perencanaan penerapan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember mengungkapkan bahwa:

“Kalau kita kurikulum hampir sama dengan rata-rata lembaga Tahfidh yang lain, semua lembaga Tahfidh saya kira mungkin sama kurikulumnya tetapi dalam kurikulum itu kita tidak mempunyai target karena setiap anak mempunyai kapasitas masing-masing jadi anak yang mempunyai kemampuan hafalnya itu kuat tentunya diberi tugas lebih banyak setiap harinya. Untuk anak yang

kemampuannya menengah diberi tugas lebih sedikit setiap harinya intinya disesuaikan dengan kemampuan anak dan menekankan pada hafalan dan muroja'ah atau mengulang hafalan yang telah dihafal maka setiap hari kita pantau dan kita prioritaskan untuk muroja'ah.”⁵²

Hal ini dikuatkan lagi dengan pernyataan Ibu Lutfiani Istiqomah selaku ustadzah yang membimbing para santri menyatakan bahwa:

“Berbicara tentang kurikulum sendiri ya mbak, di lembaga ini sebenarnya juga menggunakan kurikulum yang telah banyak di gunakan oleh lembaga-lembaga lainnya namun dengan memakai metode talqin, dimana dalam hal ini pertama guru membacakan ayat demi ayat kemudian ditirukan oleh anak-anak seperti itu.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa perencanaan implementasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember hampir sama dengan lembaga Tahfidh yang lain yaitu sudah tersusun dengan baik tetapi belum tertulis dalam bentuk dokumen-dokumen. Penentuan hafalan santri setiap harinya tergantung pada kapasitas kemampuan santri dalam menghafal dan tidak ada target hafalan untuk santri sedikit banyaknya jumlah hafalan santri tergantung pada kemampuan masing-masing santri.

Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, strategi/metode, sumber/alat/media sedangkan dalam pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin ini komponen pembelajaran tersebut harus dirumuskan terlebih dahulu yang terdiri dari sebagai berikut:

⁵² Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Mei 2022.

⁵³ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

a. Menentukan Rumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember mengenai penentuan rumusan tujuan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin menyatakan bahwa:

“Kalau tujuannya sih gak muluk-muluk kita mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an intinya kita ingin membentuk generasi yang Qur'ani dari sejak sedini mungkin, menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan kita ingin mereka itu memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an.”⁵⁴

Kemudian ustad Abdul Aziz menambahkan alasan mengapa memilih metode Talqin, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengajarkan kepada anak yang belum bisa baca Al-Qur'an atau bisa baca Al-Qur'an tetapi belum benar bacaannya dan banyak salahnya alasannya dua itu mengapa kita memilih metode talqin.”⁵⁵

Selain pemaparan di atas, Ibu Lutfiani Istiqomah selaku ustadzah di rumah tahfidz Al-Husna juga memperkuat pemaparan sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an memang benar yaitu ingin membentuk generasi yang Qur'ani dari sejak sedini mungkin, menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan kita ingin mereka itu memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an, sedangkan menggunakan metode talqin sendiri yaitu untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an karena di sini banyak anak-anak yang masih kecil belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bahkan ada yang belum bisa atau belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, menurut saya memilih menggunakan metode talqin ini sangatlah cocok untuk membelajarkan pada fase anak-anak.”⁵⁶

⁵⁴ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Mei 2022.

⁵⁵ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Mei 2022.

⁵⁶ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Latifah selaku wali santri sebagai berikut:

“Dalam sebuah program tentunya terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai, begitu juga di rumah tahfidz Al-Husna ini, bahwasanya para guru melaksanakan program ini memiliki tujuan tersendiri dan di sini tujuan dari ustadz-ustadzahnya antara lain ingin membentuk generasi yang qur'ani sejak dini serta menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan menginginkan anak-anak memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. Jadi alhamdulillah karena tujuannya baik ya sebagai orang tua sekaligus walisntri tentunya kita mendukung ya untuk kemajuan dan tercapainya tujuan tersebut.”⁵⁷

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan sebuah observasi yang mana dalam observasi tersebut peneliti melihat langsung bahwasanya di rumah tahfidz Al-Husna Kaliwates Jember tujuannya yaitu ingin membentuk generasi yang Qur'ani dari sejak sedini mungkin, menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan kita ingin mereka itu memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an.⁵⁸



Gambar 4.2
Tujuan Rumah Tahfidh Al-Husna⁵⁹

⁵⁷ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

⁵⁸ Observasi di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates, Jember 24 Agustus 2022.

⁵⁹ Rumah Tahfidh Al-Husna. “Tujuan Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember”, 24 Agustus 2022.

Hasil dokumentasi di atas diambil ketika peneliti selesai melakukan wawancara bersama ustad Abdul Aziz selaku guru pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin. Dari dokumentasi di atas dapat dipaparkan bahwasanya tujuan dari Rumah Tahfidh Al-Husna yaitu tidak mencari murid dengan kriteria tertentu. Kami mau mencari orang tua yang mau bekerjasama dalam mewujudkan cita-cita mulia: “mencetak generasi Qur'ani, bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.”

Berdasarkan dari hasil wawancara, dan dokumentasi tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan dalam menentukan rumusan tujuan didapatkan data bahwa ingin membentuk generasi Qur'ani dari sejak dini dan menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an serta memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an dan metode Talqin pada pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an karena santri di Rumah Tahfidh ini kebanyakan masih belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih ada santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih banyak salahnya dalam bacaannya jadi metode Talqin ini lebih tepat dan praktis untuk anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

b. Menentukan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember mengenai

penentuan materi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin mengungkapkan bahwa:

“Disini itu menghafalnya dimulai dari juz 30, semua anak menghafal dari juz 30 yang dimulai dari bawah yaitu surat an-nas. Jadi materi setiap harinya itu sesuai hafalan dari anak masing-masing seperti surat apa dan ayat berapa karena setiap anak tidak sama sesuai dengan surat dan ayat terakhir dia menghafal.”⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam menentukan materi dimulai dari juz 30 dan dimulai dari bawah yaitu surat an-nas. Setiap santri materinya tidak sama tergantung pada kemampuan menghafal dari santri jadi tidak ada target dalam penentuan materi.

Ustadzah Lutfiani Istiqomah juga menambahkan pemaparan sebagai berikut:

“Jadi setiap hari anak-anak itu menambah satu atau dua ayat sesuai dengan kemampuan mereka, dalam hal ini yang kita utamakan yaitu muroja'ah. Jika muroja'ahnya lancar maka dapat dilanjutkan dengan menambah hafalan ayat dan itu tentunya sesuai dengan kemampuan tiap-tiap anak. Setiap anak berbeda-beda ya, ada yang hanya dua ayat, tiga ayat bahkan juga ada yang bisa lebih dari itu dalam tiap masuk atau tiap harinya.”⁶¹

Selain itu, Ibu Latifah selaku wali santri juga mengatakan bahwasanya:

“Para guru di rumah tahfidz Al-Husna kan dalam memberikan materi kepada anak-anak yaitu menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak, alhamdulillah bisa menyesuaikan, bisa mengikuti jadwal sesuai dengan yang ada di rumah tahfidz Al-Husna. Untuk anak pertama alhamdulillah sudah 2 juz,

⁶⁰ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Mei 2022.

⁶¹ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

yang ke dua sampai surat al-Buruj dan yang anak ke tiga sampai surat al-Insyirah.”⁶²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan setiap santri. Biasanya dimulai dari juz 30. Selain itu juga diutamakan untuk muroja'ah. Muroja'ah disini juga disesuaikan dengan kemampuan santri. Jika muroja'ah lancar maka tambahan hafalannya juga banyak.

c. Menentukan Strategi/Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember mengenai penentuan strategi/metode pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin menyatakan bahwa:

“Secara garis besar di Rumah Tahfidh Al-Husna ini metodenya ada dua yang pertama itu disebut dengan metode talqin ini khusus untuk santri-santri yang belum bisa baca Al-Qur'an atau sudah bisa tetapi belum lancar dan masih banyak salahnya sehingga kita menggunakan metode talqin. Adapun metode yang kedua yaitu untuk para santri yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya sudah bagus bacaan Al-Qur'annya maka secara otomatis dia disuruh menghafal sendiri setelah menghafal nanti langsung disetorkan atau biasa disebut dengan metode ardo.”⁶³

Pemaparan di atas di perkuat oleh pemaparan ustadzah Lutfiani

Istiqomah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sini yang paling menonjol yaitu menggunakan metode talqin yang mana dalam hal ini guru membacakan ayat entah itu dilakukan dengan membacakan perkata atau bisa juga langsung per ayat yang kemudian di tirukan oleh santri. Selain metode tersebut juga terdapat metode-metode yang mendukung diantaranya yaitu

⁶² Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

⁶³ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Mei 2022.

metode ardo' yang diterapkan khusus kepada anak-anak yang sudah lancar dalam menghafal Al-Qur'an."⁶⁴

Selain pemaparan di atas, ibu Latifah selaku wali santri juga mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Al-Husna menggunakan metode talqin, alhamdulillah dengan adanya metode tersebut ya dapat mempermudah anak-anak saya untuk menghafal al-Qur'an, karena anak saya masih belum bisa baca al-Qur'an (yang TK) jadi ustadzahnya yang mengulang-ulang kamudian anak mengikuti.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam menentukan strategi/metode yaitu ada yang pertama metode talqin untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar atau sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi banyak salahnya yang kedua metode Ardo' untuk santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Menentukan sumber/alat/media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember mengenai penentuan sumber/alat/media pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin menyatakan bahwa:

“Metode talqin ini dilakukan secara langsung dibacakan oleh guru tanpa menggunakan alat bantu tetapi langsung dibacakan kepada santri kemudian santri langsung menirukan dihadapan guru tetapi memang ada terkadang kita memakai media seperti rekaman-rekaman seperti murottal-murottal yang ada di youtube misalnya ini untuk alat, media penunjang saja untuk

⁶⁴ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

⁶⁵ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

membekali santri mengulang-ulang hafalannya ketika berada di rumah.”⁶⁶

Ibu Lutfiani Istiqomah selaku ustadzah di rumah tahfidz Al-Husna juga memaparkan terkait media yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an yang menyatakan:

“Selain menggunakan metode talqin, kami juga memperbolehkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an dengan mendengarkan rekaman, namun yang di dengar melalui rekaman tersebut khusus ayat-ayat yang sudah di hafalkan atau diajarkan di sini dan mendengarkan murottal tersebut biasa di lakukan oleh anak-anak pada saat berada di rumahnya masing-masing.”⁶⁷

Pemaparan di atas, diperkuat dengan Ibu Latifah selaku wali santri sebagai berikut:

“Selain anak-anak menghafal Al-Qur’an di rumah tahfidz, kan tentunya juga menghafal atau muroja’ah di rumah bisa dengan mendengarkan murottal. Alhamdulillah untuk mendengarkan murottal anak-anak saya sudah dilatih sejak kecil, kalau untuk muroja’ah ya saya kasih syarat semisal dia ingin main HP nah itu syaratnya itu harus muroja’ah terlebih dahulu. Mengenai ada kendala atau tidaknya terkait dalam memantau anak ya ada, paling ya pas mereka capek itu agak sulit, yang anak kedua kan sekolah sampai sore kadang kalo capek ya tidak muroja’ah, hanya mendengarkan murottal saja, namun meski capek kalo mereka mau ya tetep muroja’ah. Jadi tidak selalu memaksa, intinya harus ekstra sabar.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam menentukan sumber/alat/media yaitu tidak terlalu dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung di Rumah Tahfidh tetapi sumber/alat/media dibutuhkan ketika santri berada di rumah sebagai penunjang santri dalam mengulang-ulang hafalannya.

⁶⁶ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 22 Mei 2022.

⁶⁷ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

⁶⁸ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

Melalui data observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dimulai dari menentukan rumusan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi/metode pembelajaran dan menentukan alat, media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna ini yang belajar metode Talqin ialah santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih banyak kesalahan dalam bacaannya. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ustad Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember:

“Secara garis besar di Rumah Tahfidh Al-Husna ini metodenya ada dua yang pertama itu disebut dengan metode talqin ini khusus untuk santri-santri yang belum bisa baca Al-Qur'an atau sudah bisa tetapi belum lancar dan masih banyak salahnya sehingga kita menggunakan metode talqin. Adapun metode yang kedua yaitu untuk para santri yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya sudah bagus bacaan Al-Qur'annya maka secara otomatis dia disuruh menghafal sendiri setelah menghafal nanti langsung disetorkan atau biasa disebut dengan metode ardo.”⁶⁹

Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, strategi/metode, sumber/alat/media sedangkan dalam pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin ini komponen pembelajaran tersebut harus dirumuskan terlebih dahulu yang terdiri dari sebagai berikut:

⁶⁹ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

- a. Pelaksanaan tujuan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin

Untuk pelaksanaan tujuan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin sendiri seperti yang di sampaikan oleh Ustad Abdul Aziz:

“Pelaksanaan rumusan tujuan dilaksanakan secara intens saja, secara istiqomah, secara berkesinambungan dan sebisa mungkin untuk tidak bolos dalam setiap kali pertemuan karna untuk melaksanakan tujuan yang dilaksanakan itu kita meminta untuk semua yang terlibat dalam kegiatan Tahfidh ini baik gurunya, santrinya atau wali santrinya semua kita minta untuk bekerjasama dalam melaksanakan tujuan tersebut.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustad Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan dari tujuan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dilakukan secara istiqomah artinya adanya kerjasama untuk saling terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an berlangsung antara guru, santri, dan wali santri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Selain pemaparan di atas, ustadzah Lutfiani Istiqomah juga memperkuat dengan menyatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, di sini pelaksanaannya dilakukan secara Istiqomah, utamanya kami selaku guru harus berusaha Istiqomah, berusaha untuk disiplin belajar dan mengajar serta anak-anak harus diajarkan kedisiplinan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Jika dalam menghafal Al-Qur'an tidak disiplin, tidak Istiqomah deres (muroja'ah) maka tidak akan selesai-selesai dalam menghafal Al-Qur'an.”⁷¹

⁷⁰ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

⁷¹ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

Ibu Latifah selaku wali santri juga memaparkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan, hal yang dilakukan oleh para guru yang saya ketahui salah satunya yaitu menghafal secara Istiqomah, tidak suka bolos. Nah dari itu saya selaku orang tua ya juga mengusahakan setiap hari untuk muroja’ah atau memandu anak-anak untuk mendengarkan murottal. Dengan memberikan syarat kepada anak ketika anak ada maunya, yaitu harus menghafal dulu. Dari situ jadi anak-anak bisa disiplin dalam menghafal.”⁷²

Diperkuat oleh pernyataan Diana Malika Zahra R selaku wali santri bahwasanya:

“Agar tercapainya tujuan pembelajaran saya harus melakukan muroja’ah secara terus menerus di rumah atau pada saat mengaji.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kunci untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran Tahfidh adalah istiqomah dan kerjasama dari semua pihak. Mulai dari ustad, ustadzah, santri dan wali santri.

b. Pelaksanaan materi pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an dengan metode Talqin

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna beliau mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan materi dilaksanakan dengan penuh kesabaran antara guru, santri dan walisntri agar terlaksananya materi tersebut atau tercapainya materi dilaksanakan dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keikhlasan dalam membimbing dan mendidik santrinya. Materi yang diajarkan sesuai dengan

⁷² Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

⁷³ Malika Diana Zahra R, diwawancarai oleh peneliti, 23 Desember 2022.

kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an artinya begini disini kan menghafalnya itu dimulai dari juz 30 semua anak menghafal dimulai dari juz 30 yang dimulai dari bawah yaitu surat an-nas jadi materi setiap harinya itu sesuai hafalan dari anak masing-masing seperti surat apa dan ayat berapa misalnya ada anak menghafal sampai pada surat al-fajr berarti materinya surat al-fajr tersebut sampai ayat berapa karna setiap hari dari masing-masing anak tidak sama sesuai dengan surat dan ayat terakhir dia menghafal.”⁷⁴

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Latifah selaku wali santri sebagai berikut:

“Alhamdulillah ustadzah-ustadzahnya sabar-sabar, jadi bagus sehingga anak-anak suka dalam belajar dan terus menghafal. Dan kami semua sebagai wali santri khususnya saya percayakan sepenuhnya kepada ustadzah-ustadzahnya dalam membimbing anak-anak menghafal al-Qur'an. Dalam alhamdulillah kemampuan anak-anak dalam menghafal al-Qur'an khususnya anak saya sendiri alhamdulillah menurut saya termasuk dalam kategori cepat, tapi ya tidak tau kalau dibandingkan dengan teman-temannya di rumah tahfidz Al-Husna, tapi kalau kata anak saya yang ke dua ini katanya di sekolah dia hafalannya yang paling banyak.”⁷⁵

Hal senada juga diperkuat oleh Malika Diana Zahra R selaku santri Rumah Tahfidh Al-Husna sebagai berikut:

“Materinya berupa ayat Al-Qur'an yang ditentukan oleh ustad dan ustadzah 1-5 ayat.”⁷⁶

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan materi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin materinya disesuaikan oleh kemampuan santri masing-masing.

⁷⁴ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022

⁷⁵ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022

⁷⁶ Malika Diana Zahra R, diwawancarai oleh peneliti, 23 Desember 2022.

- c. Pelaksanaan metode/strategi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin

Untuk metode/strategi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin sendiri seperti yang disampaikan oleh Ustad Abdul Aziz:

“Untuk pelaksanaan metode kita laksanakan secara langsung



guru
rikan
77

Gambar 4.3

Santri melaksanakan muroja'ah langsung dengan guru⁷⁸

Dokumentasi di atas diambil ketika peneliti selesai melakukan wawancara dengan ustadzah Lutfiani, dari dokumentasi di atas terdapat seorang santri yang melakukan setoran hafalan/muroja'ah yang disetorkan kepada guru secara bergantian dengan santri lainnya.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan sebuah observasi pada tanggal 14 juni 2022 pada sore hari jam 15:00 yang mana dalam observasi tersebut peneliti melihat langsung bahwasanya di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates Jember pelaksanaan metode talqinnya dilakukan dengan cara ustadz atau ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh santri. Lalu untuk

⁷⁷ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022

⁷⁸ Rumah Tahfidh Al-Husna. “Santri melaksanakan muroja'ah langsung dengan guru”, Jember 24 Agustus 2022.

muroja'ah dilakukan dengan cara ustad atau ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan sekitar 1-5 ayat kemudian santri melakukan muroja'ah sendiri di Rumah Tahfidh maupun di rumah masing-masing hingga lancar bacaannya kemudian disetorkan kepada ustad atau ustadzah. Jika muroja'ahnya lancar maka akan ditambahkan hafalan baru. Kegiatan muroja'ah untuk santri jenjang Sekolah Dasar(SD) menyetorkan hafalan kepada ustad, sedangkan untuk santri jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) menyetorkan hafalan kepada ustadzah.⁷⁹

Ibu Latifah selaku walisantri memperkuat pemaparan yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Al-Husna para guru menggunakan metode talqin. Jadi metode talqin itu dimana guru atau ustadzah membacakan perayat kemudian diikuti oleh anak sampai mereka hafal. Metode talqin ini menurut saya bagus, karena metode ini sangatlah cocok terutama bagi mereka yang belum bisa membaca, jadi lebih mempermudah. Dan saya sebagai orang tua ya menirukan sesuai dengan apa yang dipraktekkan oleh ustadzahnya. Kalau mereka belum hafal ya saya ulang-ulang terus hingga mereka hafal, jadi satu ayat dulu sampai hafal, kalau belum hafal tidak saya lanjutkan pada ayat berikutnya. Meski demikian, anak-anak sangat termotivasi. Karena anak saya 3, jadi adiknya mendengarkan kakak-kakaknya menghafal jadinya adik ikut-ikutan. Dan alhamdulillah sampai saat ini setiap hari selalu saya usahakan untuk memantau dalam muroja'ah.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode/strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an itu menggunakan metode Talqin dimana santri menirukan bacaan guru tersebut secara berulang-ulang.

- d. Pelaksanaan sumber/media/alat pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin

⁷⁹ Observasi di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates, Jember 24 Agustus 2022.

⁸⁰ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan sumber, media atau alat kita mencari yang lebih mudah selain bertatap muka langsung dengan gurunya misalnya jika dirumah bisa menggunakan alat bantu seperti murottal dan rekaman.”⁸¹

Ibu latifah selaku wali santri juga memperkuat pemaparan di atas, sebagai berikut:

“Mendengarkan murottal menurut saya sangat efektif ya, karena dengan memutar murottal itu anak-anak selalu mengikutinya meski ya kadang masih kesana kemari tapi kan murottal itu di ulang-ulang jadi ya lama-lama anak-anak bisa menghafalnya. Dan alhamdulillah anak-anak bisa menangkanya dengan cepat.”⁸²

Hal tersebut senada dengan pernyataan Diana Zahra R selaku santri Rumah Tahfidh Al-Husna bahwasanya:

“Media yang saya gunakan pada saat menghafal di rumah terkadang menggunakan rekaman murottal terkadang muroja’ah bersama adik dan ibu saya.”⁸³

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media dalam pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an menggunakan alat bantu seperti *murottal* dan rekaman.

Jadi pelaksanaan rumusan tujuan pembelajaran, pelaksanaan materi pembelajaran, pelaksanaan metode/strategi pembelajaran, pelaksanaan sumber/media/alat dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara guru, santri, wali santri agar tidak bolos setiap kegiatan artinya

⁸¹ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

⁸² Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

⁸³ Malika Diana Zahra R, diwawancarai oleh peneliti, 23 Desember 2022.

dilaksanakan secara istiqomah agar mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dari sini pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin terdiri dari kegiatan harian, mingguan, serta tahunan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kegiatan harian di RTQ Al-Husna

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan harian dari Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dilaksanakan selama 4 hari yaitu hari senin, rabu, kamis, dan ahad yakni dari jam 15:30-17:00. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember, bahwasanya:

“Sesuai kesepakatan awal antara pengurus Rumah Tahfidh dan wali Santri sampai sekarang masih 4 hari dalam satu pekan Adapun empat hari itu yang khusus untuk Tahfidz itu hanya tiga hari dari hari Senin Rabu dan Kamis dari pukul 15:30-17:00 itu fokus untuk Tahfidh yang satu hari maksudnya yaitu hari Ahad yang dikhususkan untuk memantau perkembangan baca tulis Al-Qur'annya santri karna disini itu hanya lembaga Tahfidh artinya kita hanya mengajarkan bagaimana menghafal Al-Qur'an dan tidak mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sehingga setiap santri yang merasa belum bisa membaca Al-Qur'an tetap di rumahnya masing-masing kami anjurkan untuk mengikuti kegiatan TPQ di rumahnya masing-masing karna disini tidak mengajarkan baca tulis Al-Qur'an namun kegiatan TPQ di rumahnya masing-masing tetap juga kami kawal kami Pantau dalam setiap hari ahad terutama dalam baca tulis Al-Qur'annya.”⁸⁴

Pemaparan di atas, diperkuat oleh Ibu Latifah sebagai berikut:

⁸⁴ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

“Untuk kegiatan harian itu yaitu muroja’ah, kadang membaca buku ummi atau buku tilawatinya, tidak ada menulis. Dan setiap hari senin, rabu dan kamis itu kan muroja’ah, untuk hari minggu untuk kegiatan TPQ yang di isi dengan pelajaran tajwid, fiqih, tauhid dan aqidatul awam. Menurut saya kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali. Karena anak-anak sekarang - tahfidz Al-Husna ini selain fokus pada kegiatan menghafal al-Qur’an juga diajari kitab tajwid dan lain sebgainya.”⁸⁵

Hal tersebut senada dengan pernyataan Diana Zahra R selaku santri Rumah Tahfidh Al-Husna bahwasanya:

“Hal-hal yang saya lakukan ketika mengaji setiap harinya yaitu membaca do’a-do’a pembukaan secara bersama-sama kemudian saya melakukan derres atau mengulang hafalan sebelumnya hingga lancar setelah itu saya menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan kepada ustad atau ustadzah secara bergantian.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan pembelajaran harian dilaksanakan setiap hari senin, rabu, kamis, dan ahad menjelang magrib pada pukul 15:30-17:00 dimana terdapat hari yang difokuskan untuk kegiatan pembelajaran Tahfidh dan hari yang dikhususkan untuk memantau perkembangan baca tulis Al-Qur’an santri yang masih belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan sebuah observasi pada tanggal 24 agustus 2022 jam 15:00 sebelum para santri datang yang mana dalam observasi tersebut peneliti melihat langsung bahwasanya di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates Jember dalam kegiatan harian dilakukan setiap hari senin

⁸⁵ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

⁸⁶ Malika Diana Zahra R, diwawancarai oleh peneliti, 23 Desember 2022.

dimana pada hari senin santri melakukan muroja'ah ayat yang diberikan oleh ustad-ustadzahnya, kemudian pada hari rabo santri melakukan setoran hafalan secara bergantian dan pada hari kamis santri melakukan pengulangan hafalan agar tidak lupa dengan hafalan sebelumnya.⁸⁷



Gambar 4.4
Kegiatan harian santri menghafal al-Qur'an
dengan menggunakan metode talqin beserta guru⁸⁸

Hasil dokumentasi di atas diambil ketika peneliti selesai melakukan wawancara dengan ustadzah Lutfiani, dari dokumentasi di atas dapat di paparkan bahwa dalam kegiatan harian santri yaitu menghafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu muroja'ah sendirian hingga lancar bacaannya kemudian disetorkan kepada ustadzah atau ustadnya. Untuk santri perempuan muroja'ah kepada ustadzah dan santri laki-laki muroja'ah kepada ustad.

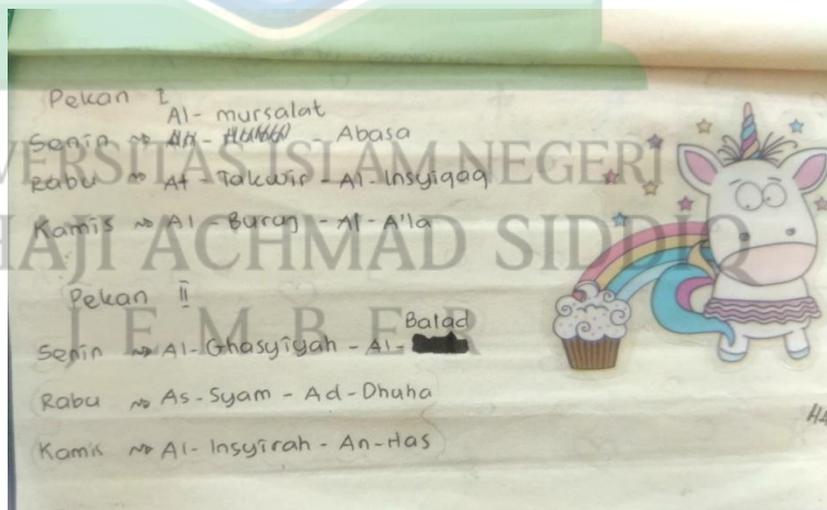
⁸⁷ Observasi di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates, Jember 24 Agustus 2022.

⁸⁸ Rumah Tahfidh Al-Husna. "Kegiatan harian santri menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin beserta guru", Jember 24 Agustus 2022.

b. Kegiatan Harian Murojaah di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan harian murojaah di lingkungan rumah santri dilaksanakan ketika santri berada di rumah masing-masing dimana santri tidak hanya melakukan murojaah di RTQ Al-Husna saja akan tetapi santri juga melakukan murojaah setiap hari di rumah yang ditemani oleh wali santri kemudian wali santri melaporkan melalui grup whatsapp tujuannya agar santri tidak lupa dengan hafalan sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu latifah selaku wali santri Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember, bahwasanya:

“Anak saya kan ada tiga yang mengaji di RTQ Al-Husna, jadi murojaahnya ketika mereka berada di rumah dilakukan secara bergantian dengan kakaknya terkadang kakaknya menyimak bacaan adiknya sebaliknya adiknya menyimak bacaan kakaknya. Saya hanya mengawasi saja kemudian melapor hasil dari murojaah harian yang dilakukan di rumah melalui grup whatsapp.”⁸⁹



Gambar 4.5

Kegiatan harian santri muroja'ah di rumah

Dokumentasi diatas diambil ketika peneliti selesai melakukan

wawancara dengan santri, dari dokumen diatas dapat disimpulkan

⁸⁹ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

bahwa terdapat hasil catatan murojaah santri ketika berada di rumah dimana pada minggu pertama atau pekan 1 yang dimulai pada hari senin santri memulai murojaah pada surah Al-mursalat hingga surah Abasa kemudian pada hari rabu dimulai pada surah At-Takwir hingga surah Al-Insyiqaq pada hari kamis dimulai dari surah Al-Buruj hingga surah Al-A'la

c. Kegiatan Mingguan

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan mingguan dari Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dilaksanakan pada hari Kamis malam Jumat setelah sholat maghrib sampai sholat Isya'. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember, bahwasanya:

“Untuk kegiatan mingguan kita sebetulnya selama ini ada yang sudah berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Kamis malam Jumat yang biasanya anak-anak itu pulang menjelang magrib yakni dari jam 15:30-17:00 kalau hari Kamis itu mereka pulang setelah sholat isya' jadi sholat magrib dan sholat Isya'nya di Rumah Tahfidz itu khusus untuk hari Kamis ini menjadi kegiatan mingguan atau satu pekan sekali dalam kegiatan mingguan ini ada kegiatan tambahan seperti sholat maghrib berjama'ah lalu ditambah dengan kegiatan praktek ibadah seperti praktek sholat, bacaan sholat, gerakan sholat kemudian juga diadakan kegiatan membaca sholawat thibaan kita ajarkan kepada anak-anak setiap satu minggu sekali.”⁹⁰

⁹⁰ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

Pemaparan diatas, diperkuat oleh wali santri sebagai berikut:

“Kalau untuk kegiatan mingguan itu setiap hari ahad, pulanginya sampai isya’ karena ada ekstrakurikuler yang isinya sholat bersama, tibaan. Namun ini anak-anak bisa ikut dan juga tidak. Dan kegiatan ini tentunya juga bermanfaat apalagi nanti kalau sudah mondok insya Allah sudah punya bekal. Sebagai orang tua kita hanya bisa mendukung untuk kebaikan anak-anak kita kelak.”⁹¹

Hal tersebut senada dengan pernyataan Diana Zahra R selaku santri Rumah Tahfidh Al-Husna bahwasanya:

”Pada kegiatan mingguan ini diadakan baca tulis Al-Qur’an (BTQ) di sore harinya kemudian pada malam harinya diadakan kegiatan tibaan tetapi terkadang saya tidak ikut kegiatan di malam harinya karna ada kegiatan lainnya.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan pembelajaran mingguan dilaksanakan setiap hari Kamis malam jum'at setelah sholat maghrib sampai sholat isya’ dimana pada hari kamis ini ada kegiatan tambahan yaitu sholat maghrib berjama'ah lalu ditambah dengan kegiatan praktek ibadah seperti praktek sholat, bacaan sholat, gerakan sholat kemudian juga diadakan kegiatan membaca sholawat tibaan.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan sebuah observasi yang mana dalam observasi tersebut peneliti melihat langsung bahwasanya di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates Jember dalam kegiatan mingguan dilakukan 2 kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada malam harinya dari

⁹¹ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

⁹² Malika Diana Zahra R, diwawancarai oleh peneliti, 23 Desember 2022.

menjelang sholat maghrib hingga setelah sholat isya' kegiatan tersebut diantaranya sholat maghrib berjama'ah lalu ditambah dengan kegiatan praktek ibadah seperti praktek sholat, bacaan sholat, gerakan sholat kemudian juga diadakan kegiatan membaca sholawat thibaan dan kegiatan TPQ seperti baca tulis Qur'an dilaksanakan pada sore hari yaitu pukul 15:30-17:00.⁹³



Gambar 4.6

Kegiatan mingguan melaksanakan sholat bersama di Rumah Tahfidz Al-Husna⁹⁴

Hasil dokumentasi di atas diambil ketika selesai melakukan wawancara dengan ustadzah Lutfiani, dari dokumentasi di atas dapat di paparkan bahwa dalam kegiatan mingguan terdapat seorang santri dan guru sedang melakukan sholat maghrib berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan mingguan dari Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode

⁹³ Observasi di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates, Jember 24 Agustus 2022.

⁹⁴ Rumah Tahfidh Al-Husna. "Kegiatan mingguan melaksanakan sholat bersama di Rumah Tahfidz Al-Husna", Jember 24 Agustus 2022.

Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dilaksanakan pada Kamis Kliwon. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember, bahwasanya:

“Untuk kegiatan mingguan yaitu khataman juz 30 atau kita sebut dengan muroja’ah kubro biasanya dilaksanakan setiap Kamis Kliwon yang dibaca secara bersama-sama. Modelnya beragam kadang dibaca bersama kadang juga dibaca perorangan saling disimak antara satu santri dengan santri yang lain atau berpasang-pasangan ada yang membaca dan ada yang menyimak secara bergantian.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan pembelajaran mingguan dilaksanakan setiap Kamis Kliwon dimana pada Kamis Kliwon tersebut diadakan muroja’ah kubro secara bersama-sama dengan bentuk yang beragam seperti setiap santri terkadang membaca bersama, terkadang juga dibaca perorangan, terkadang saling menyimak antara santri satu dengan santri yang lain, atau berpasang-pasangan ada yang membaca dan ada yang menyimak secara bergantian.



Gambar 4.7
Khataman kubro Juz 30 santriwan dan santriwati Rumah Tahfidh Al-Husna kaliwates Jember⁹⁶

⁹⁵ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

⁹⁶ Rumah Tahfidh Al-Husna. “Khataman kubro Juz 30 santriwan dan santriwati Rumah Tahfidh Al-Husna kaliwates Jember”, Jember 24 Agustus 2022.

Hasil dokumentasi di atas diperoleh dari salah satu ustadzah Rumah Tahfidh Al-Husna yaitu ustadzah Lutfiani Istiqomah, dari dokumentasi di atas dapat di paparkan bahwa dalam kegiatan mingguan santri diadakan kegiatan khataman kubro yaitu juz 30 yang dibacakan oleh santriwan dan santriwati secara bergantian.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan sebuah observasi pada tanggal 25 Agustus 2022 hari Kamis yang mana dalam observasi tersebut peneliti melihat langsung bahwasanya di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates Jember para santri sedang melakukan kegiatan khataman dalam kegiatan tersebut terlihat santri ada yang menyimak dan ada yang membacakan ayat Al-Qur'an. Tujuan diadakannya khataman kubro ini untuk mengingat hafalan lama yang telah dihafalkan sekaligus dengan adanya khataman kubro ini santri bisa muroja'ah bersama.⁹⁷

d. Kegiatan Semester

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan semester dari Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dilaksanakan pada bulan syawal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember bahwasanya:

⁹⁷ Observasi di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates, Jember 24 Agustus 2022.

“Untuk kegiatan semester yaitu pertemuan dengan wali santri kita ada kegiatan silaturahmi satu tahun 2 kali di bulan syawal kita ada halal bihalal antara pengurus Rumah Tahfidh dengan wali santri serta koordinasi kegiatan Rumah Tahfidh selama satu tahun.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kegiatan semester dilaksanakan setiap bulan syawal dimana pada kegiatan semester ini terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan di bulan syawal yaitu pertemuan yang pertama silaturahmi antara pengurus Tahfidh dengan wali santri yang diadakan dua kali dalam setahun pertemuan yang kedua yaitu halal bihalal antara pengurus Rumah Tahfidh, walisntri serta koordinasi kegiatan Rumah Tahfidh selama satu tahun.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan sebuah observasi pada tanggal 19 oktober 2022 yang mana dalam observasi tersebut peneliti mendatangi salah satu rumah wali santri dan bertanya langsung bahwasanya di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dalam kegiatan semester terdapat dua kegiatan yang pertama yaitu pertemuan antara pengurus Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walisntri untuk menyampaikan kegiatan apa saja yang telah dicapai selama satu tahun, yang kedua halal bihalal antara guru dengan walisntri agar terjalin hubungan yang lebih erat lagi dan menumbuhkan kerjasama yang baik.⁹⁹

⁹⁸ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

⁹⁹ Observasi di Rumah Tahfidz Al-Husna Kaliwates, Jember 24 Agustus 2022.



Gambar 4.8
Pertemuan antara pengurus Rumah Tahfidh Al-Husna
dengan walisantri untuk persiapan haflah akhir tahun
atau wisuda santri¹⁰⁰

Hasil dokumentasi di atas diperoleh dari salah satu walisantri yaitu ibu Latifah, dari dokumentasi di atas dapat di paparkan bahwa sebelum dilakukan wisuda santri para pengurus Rumah Tahfidh Al-Husna menyampaikan kegiatan apa saja yang ada di Rumah Tahfidh selama satu tahun.



Gambar 4.9
Halal bihalal antara guru
Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walisantri¹⁰¹

¹⁰⁰ Rumah Tahfidh Al-Husna. "Pertemuan antara pengurus Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walisantri untuk persiapan haflah akhir tahun atau wisuda santri", Jember 24 Agustus 2022.

Hasil dokumentasi di atas diperoleh dari salah satu walisantri Rumah Tahfidh Al-Husna yaitu ibu Latifah, dari dokumentasi di atas dapat di paparkan bahwa semua walisantri berkumpul di Rumah Tahfidh Al-Husna untuk acara halal bihalal sekaligus menyambung tali silaturahmi walisantri dengan para guru Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember agar terbentuk kerjasama yang baik antara walisantri dan para guru.

e. Kegiatan Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan tahunan dari Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dilaksanakan pada bulan Rajab. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember bahwasanya:

“Pertemuan dengan walisantri di bulan Rajab untuk persiapan haflah akhir tahun atau wisuda santri karna haflah akhir tahun itu selalu kita laksanakan satu pekan sebelum bulan Ramadhan.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa pelaksanaan kegiatan tahunan dilaksanakan setiap bulan rajab dimana pada kegiatan tahunan ini terdapat pertemuan dengan walisantri di bulan rajab untuk persiapan haflah akhir tahun atau wisuda santri yang dilaksanakan satu kali sebelum bulan Ramadhan.

¹⁰¹ Rumah Tahfidh Al- Husna. “Halal bihalal antara guru Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walisantri”, Jember 24 Agustus 2022.

¹⁰² Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan sebuah observasi yang mana dalam observasi tersebut peneliti melihat langsung bahwasanya di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dalam kegiatan tahunan dilaksanakan wisuda santri. Bagi santri yang sudah mencapai target hafalan yang telah ditentukan maka akan mengikuti wisuda santri dan bagi santri yang belum mencapai target hafalan yang ditentukan maka tidak akan mengikuti wisuda santri. Dalam wisuda santri ini dihadiri oleh para guru dari Mesir yang menjadi juri di wisuda santri tersebut untuk mengetes hafalan santri sudah baik atau belum.¹⁰³



Gambar 4.10
Tasyakuran Haflah Akhirussanah santri
Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember¹⁰⁴

Hasil dokumentasi di atas diperoleh dari salah satu ustadzah Rumah Tahfidh Al-Husna yaitu ustadzah Lutfiani Istiqomah, dari dokumentasi di atas dapat di paparkan bahwa Haflah akhir tahun ini diikuti oleh semua santriwan dan santriwati yang telah memenuhi

¹⁰³ Observasi di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates, Jember 24 Agustus 2022.

¹⁰⁴ Rumah Tahfidh Al-Husna. "Tasyakuran Haflah Akhirussanah santri Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember", Jember 24 Agustus 2022.

target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan selama satu tahun dan hafalah akhir tahun ini dilaksanakan setiap bulan Rajab sebelum bulan Ramadhan

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an selesai, langkah berikutnya yang dilakukan oleh seorang guru yaitu melakukan evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan para santri.

a. Evaluasi Mingguan

Seperti yang disampaikan oleh Ustad Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember:

“Kita mengevaluasi tujuan, materi, metode/strategi, sumber/media/alat yang sudah direncanakan dan dilaksanakan ini yaitu ada evaluasi mingguan cara mengevaluasinya kita melihat perkembangan dari setiap santri.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustad Abdul Aziz selaku pengasuh Rumah Tahfidh Al-Husna dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan evaluasi hafalan dilakukan mingguan dengan melihat perkembangan hafalan santri.

Terkait evaluasi, Ibu Lutfiani Istiqomah selaku ustadzah di rumah tahfidz Al-Husna juga memaparkan sebagai berikut:

¹⁰⁵ Abdul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Juni 2022.

“Berbicara mengenai evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur’an, di rumah tahfidz Al-Husna ini evaluasinya tidak harian melainkan hanya evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan. Untuk evaluasi mingguan ini hanya dilakukan oleh para ustadz-ustadzahnya.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Lutfiani Istiqomah selaku guru Rumah Tahfidh Al-Husna dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan evaluasi tidak dilaksanakan setiap hari melainkan dilaksanakan setiap minggu. Dimana evaluasi mingguan ini dilakukan oleh para ustazah-ustadzahnya.

Terkait pemaparan diatas, ibu Latifah juga memaparkan pendapatnya selaku walisantri sebagai berikut:

“Setiap pelaksanaan agar tercapai tujuannya maka dilakukan sebuah evaluasi. Nah evaluasi di rumah tahfidz Al-Husna dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an ini saya ketahui terdapat evaluasi mingguan. Mengenai evaluasi sendiri, alhamdulillah sudah ada hasilnya seperti yang saya katakan sebelumnya. Jadi ya anak yang pertama sudah dapat menghafal sebanyak 2 juz. Dan yang sebelumnya belum baik dalam menghafal alhamdulillah sekarang banyak perkembangannya”¹⁰⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut dengan ibu Latifah selaku walisantri dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hafalan dilakukan setiap minggu. hasil dari pelaksanaan tersebut yaitu santri dapat menghafal 2 juz selama setahun dan santri yang sebelumnya belum baik dalam menghafal menjadi lebih baik dari setiap bulannya.

¹⁰⁶ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

¹⁰⁷ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.



Gambar 4.11
Evaluasi Mingguan

Dari keterangan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi mingguan diterapkan setiap bulannya dengan melihat perkembangan jumlah hafalan santri yang dilakukan oleh para ustad dan ustazahnya masing-masing.

b. Evaluasi Tahunan

Terkait evaluasi, Ibu Lutfiani Istiqomah selaku ustadzah di rumah tahfidz Al-Husna juga memaparkan sebagai berikut:

“Berbicara mengenai evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur’an, di rumah tahfidz Al-Husna ini evalusinya tidak harian melainkan hanya evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan. Sedangkan untuk evaluasi tahunan ini dilakukan oleh ustadz-ustadzahnya dan juga wali santri yang dalam hal ini dilakukan dua kali dalam satu tahun yang pertama dilakukan di bulan Syawal sekaligus halal bihalal dan yang kedua dilakukan pada saat mendekati bulan ramadhan yaitu kegiatan haflah akhirussanah.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Lutfiani Istiqomah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 24 Agustus 2022.

Terkait pemaparan diatas, ibu Latifah juga memaparkan pendapatnya selaku walisantri sebagai berikut:

“Setiap pelaksanaan agar tercapai tujuannya maka dilakukan sebuah evaluasi. Nah evaluasi di rumah tahfidz Al-Husna dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an ini saya ketahui terdapat evaluasi tahunan. Mengenai evaluasi sendiri, alhamdulillah sudah ada hasilnya seperti yang saya katakan sebelumnya. Jadi ya anak yang pertama sudah dapat menghafal sebanyak 2 juz. Dan yang sebelumnya belum baik dalam menghafal alhamdulillah sekarang banyak perkembangannya”¹⁰⁹

Dari keterangan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi tahunan dilaksanakan setahun sekali tepatnya pada bulan syawal yaitu kegiatan halal bihalal antara pengurus Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walsantri kemudian kegiatan yang kedua yaitu wisuda santri yang dilaksanakan pada bulan rajab dimana pada kegiatan wisuda santri ini dilakukan tes lisan yang diberikan kepada santri berupa ayat al-Qur’an yang dibacakan terlebih dahulu oleh ustad atau ustadzah kemudian santri melanjutkan bacaan ustad atau ustadzah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹¹⁰ Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan

¹⁰⁹ Latifah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 Oktober 2022.

¹¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 97.

analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Berpijak pada fokus penelitian dan sesuai dengan objek peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sub Penelitian	Temuan
1	2	3	4
1.	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates Jember	<p>a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin</p> <p>b. Merumuskan Materi Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin</p> <p>c. Merumuskan Strategi Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin</p> <p>d. Merumuskan Media Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode</p>	<p>Perencanaan dalam menentukan rumusan tujuan didapatkan data bahwa ingin membentuk generasi Qur'ani dari sejak dini dan menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an serta memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Al-Qur'an dan metode Talqin pada pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an</p> <p>Materi juz 30 dari surat An-Nas sampai An-Naba'. Kemudian juz 29 dari surat al-mursalat sampai al-mulk dan dilanjut juz 1.</p> <p>1. Metode Talqin khusus untuk santri yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. 2. Metode ardo' khusus untuk santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.</p> <p>1. Menggunakan media murottal ketika santri berada di rumah yang disesuaikan dengan</p>

		talqin	kebutuhan santri. 2. Menggunakan buku panduan Tahfidh serta al-Qur'an
2.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates Jember	a. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin	Kunci untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin adalah istiqomah dan kerjasama dari semua pihak. Mulai dari ustad, ustadzah, santri dan wali santri.
		b. Pelaksanaan Materi Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin	Pelaksanaan materi pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan metode Talqin materinya disesuaikan dengan urutan yang ditetapkan dan disesuaikan oleh kemampuan santri masing-masing.
		c. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin	Metode/strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an itu menggunakan metode Talqin dimana santri menirukan bacaan guru tersebut secara berulang-ulang.
		d. Pelaksanaan Media Pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin	Pelaksanaan media dalam pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an menggunakan alat bantu seperti murottal dan rekaman.
		e. Kegiatan harian di RTQ Al-Husna	Dilakukan setiap hari senin santri melakukan muroja'ah ayat yang diberikan oleh ustad-ustadzahnya pada hari rabo santri melakukan setoran hafalan secara bergantian dan pada hari kamis santri melakukan pengulangan hafalan agar

			tidak lupa dengan hafalan sebelumnya.
		f. Kegiatan Murojaah Harian di Rumah	melakukan murojaah setiap hari di rumah yang ditemani oleh wali santri dan melaporkan melalui grup whatsapp
		g. Kegiatan Mingguan	Setiap hari Kamis malam jum'at setelah sholat maghrib sampai sholat isya' dimana pada hari kamis ini ada kegiatan tambahan yaitu sholat maghrib berjama'ah lalu ditambah dengan kegiatan praktek ibadah seperti praktek sholat, bacaan sholat, gerakan sholat kemudian juga diadakan kegiatan membaca sholawat thibaan. Serta setiap kamis kliwon dimana pada kamis kliwon tersebut diadakan muroja'ah kubro
		h. Kegiatan Semester	di bulan syawal yaitu pertemuan silaturahmi antara pengurus Tahfidh dengan wali santri
		i. Kegiatan Tahunan	Pertemuan dengan walisntri di bulan rajab untuk haflah akhir tahun atau wisuda santri
3.	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates Jember	a. Evaluasi Mingguan	Pelaksanaan evaluasi kegiatan rutin mingguan diterapkan setiap hari ketika santri berada di rumah masing-masing dengan melakukan murojaah bersama wali santri kemudian hasil dari murojaah tersebut dilaporkan melalui grup whatsapp.

		b. Evaluasi Tahunan	Pelaksanaan evaluasi kegiatan rutin tahunan dilaksanakan setahun sekali tepatnya pada bulan syawal yaitu kegiatan halal bihalal kemudian kegiatan yang kedua yaitu wisuda santri yang dilakukan oleh para ustad dan ustadzah serta walisantri.
--	--	---------------------	--

Adapun uraian temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates Jember

Adapun temuan lapangan yang peneliti himpun, maka peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Merencanakan tujuan Pembelajaran merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwasanya tujuan Rumah Tahfidz Al-Husna tidak mencari murid dengan kriteria tertentu. Melainkan ingin mencari orang tua yang bisa bekerjasama dalam mewujudkan cita-cita mulia yaitu: “mencetak generasi Qur'ani, bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur.”

Dalam hal ini sesuai dengan teori masnur muslich bahwasanya Dalam tujuan pembelajaran tidak hanya mengutamakan hasil tapi juga proses yang dialami oleh santri selama belajar. Ada juga hal yang lebih penting adalah tujuan yang dirumuskan harus mendasar pada visi-misi

yang dimiliki oleh lembaga. Tujuan dari belajar tahfidh yaitu untuk menyiapkan peserta didik di lembaga untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Jadi tujuannya lebih kearah untuk mendekatkan diri supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an.¹¹¹

b. Merencanakan Materi Pembelajaran

Merencanakan materi pembelajaran merupakan materi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam temuan peneliti di lapangan berkaitan dengan merencanakan materi pembelajaran ini adalah perencanaan materi pembelajaran tahfidul Qur'an di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember pemilihan materinya dimulai dari juz 30 karna ayatnya yang pendek sehingga mudah untuk dihafalkan oleh anak usia dini serta menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

karena kemampuan yang dimiliki oleh Santri berbeda-beda misalnya Santri 1 memiliki hafalan lebih banyak karena kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an lebih tinggi dari santri lainnya dan ada juga santri 1 yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an nya lebih rendah dari santri lainnya.

Dalam hal ini telah sesuai dengan teori Masnur Muslich bahwasanya Guru dalam memilih materi pembelajaran menghafal juz 'amma sesuai dengan karakteristik santri, karena pada dasarnya

¹¹¹ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

memulai hafalan untuk usia dini dimulai dari surah yang pendek-pendek seperti surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan lain seterusnya. Selain memilih materi yang sesuai dengan karakteristik santri, guru juga memilih metode yang sesuai dengan kemampuan santri.¹¹²

c. Merencanakan Strategi Pembelajaran

Merencanakan strategi pembelajaran yaitu menyusun pengalaman siswa. Dalam hasil temuan peneliti merencanakan strategi pembelajaran itu ada dua metode yang pertama menggunakan metode talqin dikhususkan untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau belum benar bacaannya yang kedua yaitu metode ardo' dikhususkan untuk santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an secara benar bacaannya kedua metode ini digunakan karena dianggap efektif dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Tetapi yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu metode Talqin.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Masnur Muslich bahwasanya Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatif bila sebuah metode mempunyai kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja. Metode dalam menghafal Al-Qur'an itu banyak seperti

¹¹² Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

metode wahdah, metode kitabah, metode sima'I, metode gabungan dan metode jama'.¹¹³

d. Merencanakan media pembelajaran

Merencanakan media pembelajaran merupakan alat bantu untuk proses pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan media pembelajaran perolehan hasil lapangan bahwasanya metode pembelajaran Tahfidh dengan metode Talqin dalam pelaksanaannya itu menyesuaikan kondisi pada Santri dan dalam pelaksanaan Tilawati ini dilakukan dengan dua cara yaitu ketika santri berada di Rumah Al-Husna maka dilakukan secara langsung tanpa alat bantu akan tetapi ketika santri berada di rumah di bantu menggunakan alat bantu berupa media seperti Youtube untuk mempermudah Santri dalam mendengarkan bacaan *Murottal* yang benar.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Masnur Muslich bahwasanya media yang digunakan untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu buku penunjang hafalan seperti buku tajwid, buku materi hafalan, buku tulis dan buku-buku penunjang lainnya untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹⁴

¹¹³ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

¹¹⁴ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates Jember

Adapun temuan lapangan yang peneliti telah himpun akan peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwasanya Kunci untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin adalah istiqomah dan kerjasama dari semua pihak. Mulai dari ustad, ustadzah, santri dan wali santri yang bertujuan untuk: 1) mencetak generasi Qur'ani sejak dini 2) memiliki tanggung jawab 3) memiliki akhlak sesuai dengan akhlak al-Qur'an

Dalam hal ini sesuai dengan teori Masnur Muslich Tujuan pembelajaran tidak hanya mengutamakan hasil, tetapi juga proses yang dialami siswa selama belajar. Ada juga persoalan yang lebih

penting, yaitu tujuan yang dirumuskan harus berdasarkan visi dan misi lembaga. Tujuan pembelajaran Tahfidh adalah untuk mempersiapkan peserta didik lembaga pendidikan untuk membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Jadi tujuannya adalah untuk lebih dekat dengan Al-Quran.¹¹⁵

¹¹⁵ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

b. Pelaksanaan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan hal inti yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan wawasan yang baik dan luas bagi santri berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwasanya materi pelaksanaan pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin disesuaikan dengan kemampuan santri masing-masing. Untuk santri yang bisa membaca al-Qur'an tetapi belum lancar bacaannya maka akan dibacakan oleh ustad atau ustadzah terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh santri secara berulang-ulang sampai benar bacaannya sedangkan bagi santri yang sudah lancar bacaannya dipersilahkan menghafal sendiri dengan ayat yang sudah ditentukan oleh ustad dan ustadzahnya satu sampai lima ayat kemudian disetorkan kepada ustad dan ustadzahnya.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Masnur Muslich bahwasanya Ketika guru memilih bahan pelajaran, hafalan juz amma tergantung pada karakteristik siswa, karena pada prinsipnya hafalan dimulai sejak usia muda dengan surah-surah pendek, seperti surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan Al-Ikhlâs. segera. . Selain memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, guru juga memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa.¹¹⁶

¹¹⁶ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

c. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwasanya strategi yang digunakan oleh Ustad atau Ustadzah dalam pembelajaran Tahfidh al-Qur'an menggunakan dua cara yaitu dengan cara mentaqinkan kepada santri kemudian santri menirukannya secara berulang-ulang khusus bagi santri yang belum lancar bacaannya kemudian cara yang kedua menggunakan metode ardo' di mana santri menghafalkan sendiri kemudian disetorkan kepada Ustad atau ustadzah tanpa mentalqinkan terlebih dahulu kepada santri.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Masur Muslich bahwasanya Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, alat tersebut memiliki fungsi ganda yaitu poligami dan monogami. Polyagmic ketika metode digunakan beberapa kali, sedangkan monoagmic ketika metode hanya memiliki satu peran. Ada banyak metode menghafal Al-Qur'an seperti metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan dan metode jama'i.¹¹⁷

d. Pelaksanaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwasanya pelaksanaan media pembelajaran itu dilaksanakan ketika santri berada di rumah salah satu media yang digunakan yaitu seperti rekaman Murottal untuk didengarkan oleh santri dan mempermudah santri dalam

¹¹⁷ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

menghafal al-Qur'an pada saat berada di rumah masing-masing kemudian ketika santri berada di Rumah Tahfidh Al Husna tidak menggunakan alat bantu apapun pembelajaran Tahfidz al-Qur'an ini dilakukan secara langsung antara Ustad atau ustadzah dengan Santri melakukan kegiatan ini dengan bertatap muka secara langsung.

Dalam hal ini sesuai dengan teori Masnur Muslich bahwasanya Media yang membantu siswa menghafal Al-Qur'an adalah buku-buku yang mendukung hafalan seperti: buku tajwid, buku bahan hafalan, buku catatan dan buku pendukung lainnya untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an.¹¹⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidz Al Husna Kaliwates Jember

Evaluasi sangat diperlukan dalam pembelajaran guna mengukur kemampuan santri serta keberhasilan proses dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ustad Abdul Aziz dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin dilakukan dua kali yaitu mingguan dan tahunan.

a. Evaluasi Mingguan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti bahwa pelaksanaan evaluasi mingguan diterapkan setiap bulannya dengan melihat perkembangan jumlah hafalan santri yang dilakukan oleh para ustad dan ustazahnya masing-masing melalui tes lisan.

¹¹⁸ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 67-68.

Dikuatkan dengan teori Menurut Bloom bahwasanya evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa atau tidak.¹¹⁹

b. Evaluasi Tahunan

Hasil dari penemuan peneliti pelaksanaan evaluasi tahunan dilaksanakan setahun sekali tepatnya pada bulan syawal yaitu kegiatan halal bihalal kemudian kegiatan yang kedua yaitu wisuda santri yang dilakukan oleh para ustad dan ustadzah serta walisantri

Dikuatkan dengan teori Menurut Zainal Arifin bahwasanya penilaian merupakan salah satu bagian dan langkah penting yang harus dilakukan seorang guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat

dijadikan sebagai saran bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹²⁰

¹¹⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Peserta Didik Dan Calon Pendidik*, 8.

¹²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, 2

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember Memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember terdapat beberapa perencanaan perumusan pembelajaran, antara lain perumusan tujuan pembelajaran, perumusan materi pembelajaran, perumusan strategi pembelajaran, perumusan media pembelajaran. Perumusan pembelajaran tersebut direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode Talqin untuk mempermudah mudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember yaitu melaksanakan dari perumusan pembelajaran yang telah direncanakan diantaranya yaitu pelaksanaan tujuan pembelajaran, pelaksanaan materi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan harian di RTQ Al-Husna yang dilaksanakan setiap hari senin santri melakukan murojaah ayat yang diberikan oleh ustad-ustadzahnya hari rabo santri melakukan setoran hafalan secara bergantian dan pada hari kamis santri melakukan pengulangan hafalan agar

tidak lupa dengan hafalan sebelumnya. Terdapat pula kegiatan harian di rumah santri masing-masing yaitu melakukan murojaah yang ditemani oleh wali santri lalu hasil dari murojaah tersebut dilaporkan melalui grup whatsapp. Kemudian diadakan juga kegiatan mingguan dimana setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat maghrib sampai sholat isya' santri melaksanakan kegiatan sholat magrib berjamaah dan kegiatan praktek ibadah seperti praktek sholat, bacaan sholat, gerakan sholat dan kegiatan baca sholawat thibaan serta kegiatan murojaah kubro atau hataman kubro. Untuk kegiatan semester yaitu dilaksanakan pada bulan syawal yang dihadiri oleh pengurus RTQ Al-Husna dengan wali santri RTQ Al-Husna untuk menyampaikan perkembangan santri selama satu tahun. Kemudian kegiatan tahunan yaitu pertemuan antara wali santri RTQ Al-Husna dengan pengurus RTQ Al-Husna dalam kegiatan hafiah akhir tahun atau wisuda santri.

Evaluasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di

Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember terdapat dua evaluasi yang dilakukan oleh RTQ Al-Husna yaitu yang pertama evaluasi mingguan yang dilakukan setiap hari oleh santri melakukan kegiatan murojaah bersama wali santri hasil dari murojaah tersebut dilaporkan melalui grup whatsapp. Yang kedua evaluasi tahunan yang diadakan setahun sekali tepatnya pada bulan syawal dan bulan rajab.

B. Saran-saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan kepada peneliti, Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember dan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

1. Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Diharapkan untuk memperbaharui program-program yang ada di Rumah Tahfidh Al-Husna sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat bersaing dengan Rumah Tahfidh lainnya.

2. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan untuk meningkatkan kualitas referensi yang terkait tentang pembelajaran Tahfidh al-Qur'an guna menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya,

3. Peneliti

Perlunya melakukan penelitian lebih banyak lagi untuk menambah wawasan tentang pembelajaran tahfidh al-Qur'an agar lebih mengetahui lebih luas tentang pembelajaran tahfidh al-Qur'an di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad & Badarudin. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Aini, Zinnur. “Implementasi Program Tahfidh Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al-Amin Pejerk Tahun Pelajaran 2019/2020.” Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: UIN Mataram, 2020.
- Al-Bukhori. *Kitab Shohih Bukhori*, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'an Wa'allamahu. Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arifin, Zainul. “Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Melalui Metode Tilawati Di Sekolah Menengah Pertama Al-baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.” Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2021.
- AS, Salaffudin. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018.
- Awabuddin, Abdurrab N. *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Bandung: Graha Mulia, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Jamil, Fashfahis Shofal. “Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Dengan Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Hafalan Al-Quran Dan Adab Islam Al-choliq Jember.” Pendidikan Agama Islam: IAIN Jember, 2019.
- Kamaluddin, R. Tamtan. “Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi,” *Journal of Elementary Education*, (November, 2022).
- Miles, M. B, Hubermen, A. M, dan Saldana, I, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.

- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2007.
- Nurdin dan Usman. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pershal, 2011.
- Priasandi, Rahmandika dkk. "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Al-Hidayah*.
- Putra, Silitava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Qoyyum, Abdul bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al Haura, 2009.
- Rauf, Abdul dan Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidhz Qur'an*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004.
- Rizki, Muhammad dan Syariah Hafizhoh. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Jurnal Ansiru PAI*, 2022.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an," *Jurnal Khazanah Pendidikan* (Desember, 2019).
- Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Peserta Didik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdal Arya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini." Vol.2 No.1, 2016.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 97.

Tim solo.tribunnews.com. “Cerita kisah dari Annisa peserta hafiz Indonesia.” 20 Mei 2019. www.tribunnews.com.

Toifaturosryida, Roisa. “Implementasi Metode Tabarak Tahfidh Al-Quran Terhadap Balita.” *Pendidikan Agama Islam: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Tahfidh Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini.

Zuhairi. *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Solo: Ramadani, 1993.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Yulinda Sirowati

NIM : T20181231

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Juni 2023

Saya yang menyatakan


Yulinda Sirowati
NIM : T20181231

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran tahfidh Al-Qur'an Metode Talqin 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an Evaluasi Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an <p>Metode Talqin</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan Materi Strategi Media <ol style="list-style-type: none"> Tujuan Materi Strategi Media <ol style="list-style-type: none"> Harian Mingguan Tahunan <ol style="list-style-type: none"> Mendiktekan Meniru Mengulang 	<ol style="list-style-type: none"> Pengasuh RTQ Al-Husna Ustadzah/tenaga pengajar RTQ Al-Husna Wali santri RTQ Al-Husna Santri RTQ Al-Husna Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Lokasi Penelitian: Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis <ol style="list-style-type: none"> Data Collection Data Reduction Data Display Conclusion Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di rumah tahfidh Al-Husna kaliwates jember? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di rumah tahfidh Al-Husna kaliwates jember? Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dengan metode talqin di rumah tahfidh Al-Husna kaliwates jember?

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada pengasuh RTQ Al-Husna

Perencanaan pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah tahfidh al-Husna kaliwates Jember

1. Menentukan Rumusan tujuan pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin

- a. Apa saja rumusan tujuan pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- b. Siapa yang merumuskan tujuan pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- c. Kapan perumusan tujuan pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin dirumuskan?
- d. Bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- e. Mengapa rumusan tujuan diperlukan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?

2. Menentukan materi pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin

- a. Apa saja materi yang ditentukan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- b. Siapa yang menentukan materi pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- c. Kapan materi pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin ditentukan?
- d. Bagaimana menentukan materi dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- e. Mengapa memilih materi tersebut dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode

3. Menentukan Strategi pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin

- a. Apa saja perencanaan dari kegiatan awal, inti dan penutup dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- b. Bagaimana merencanakan kegiatan awal, inti dan penutup dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- c. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode talqin?
- d. Apa yang dimaksud dengan metode talqin?
- e. Mengapa memilih metode talqin dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an?
- f. Siapa yang mengajar dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?

4. Menentukan Sumber/media/alat pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin

- a. Apa saja sumber, media, alat dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- b. Siapa yang menentukan sumber/media/alat dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- c. Bagaimana menentukan sumber/media/alat dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- d. Mengapa memilih sumber/media/alat dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?

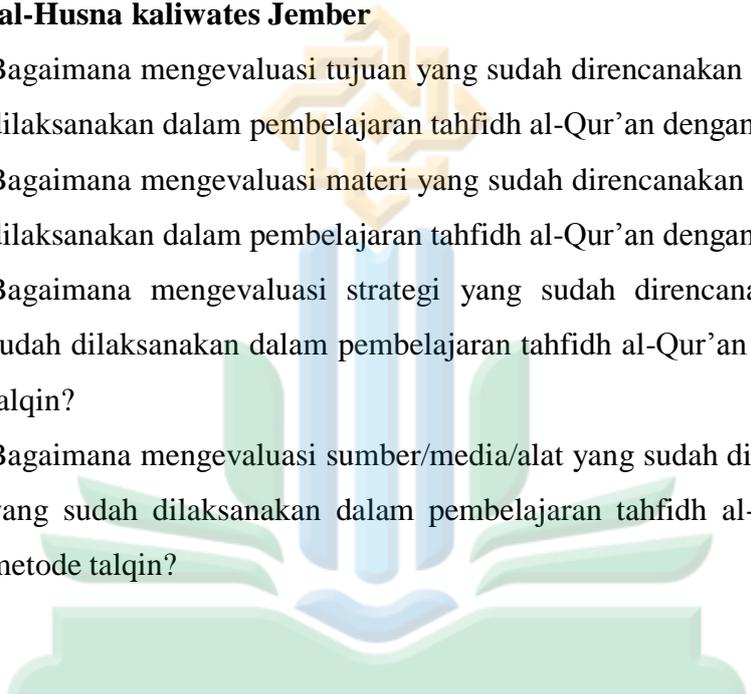
Pelaksanaan pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah tahfidh al-Husna kaliwates Jember

- a. Bagaimana pelaksanaan tujuan yang direncanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- b. Bagaimana pelaksanaan materi yang direncanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?

- c. Bagaimana pelaksanaan strategi/metode yang direncanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin pada?
- d. Bagaimana pelaksanaan sumber/media/alat yang direncanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?

Evaluasi pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin di Rumah tahfidh al-Husna kaliwates Jember

- a. Bagaimana mengevaluasi tujuan yang sudah direncanakan dan yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- b. Bagaimana mengevaluasi materi yang sudah direncanakan dan yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- c. Bagaimana mengevaluasi strategi yang sudah direncanakan dan yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?
- d. Bagaimana mengevaluasi sumber/media/alat yang sudah direncanakan dan yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidh al-Qur'an dengan metode talqin?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara kepada ustadzah RTQ Al-Husna

Perencanaan

1. Apakah ada buku/lembaran yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
2. Apakah benar tujuan dari pembelajaran Tahfidh al-Qur'an yaitu membentuk generasi yang Qur'ani dari sejak sedini mungkin, menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an dan memiliki akhlak sesuai dengan akhlak al-Qur'an! Jika benar, jelaskan mengenai tujuan dari pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin menurut ustadzah?
3. Mengapa memakai metode Talqin dari beberapa metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an?
4. Untuk penentuan materi tergantung pada gurunya masing-masing lalu bagaimana cara ustadzah dalam menentukan materi kepada para santri?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam merumuskan metode Talqin dalam pembelajaran Tahfidh al-Qur'an?
6. Bagaimana cara ustadzah mentalqin kepada santri tanpa adanya alat/media penunjang pada saat pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin ini berlangsung?

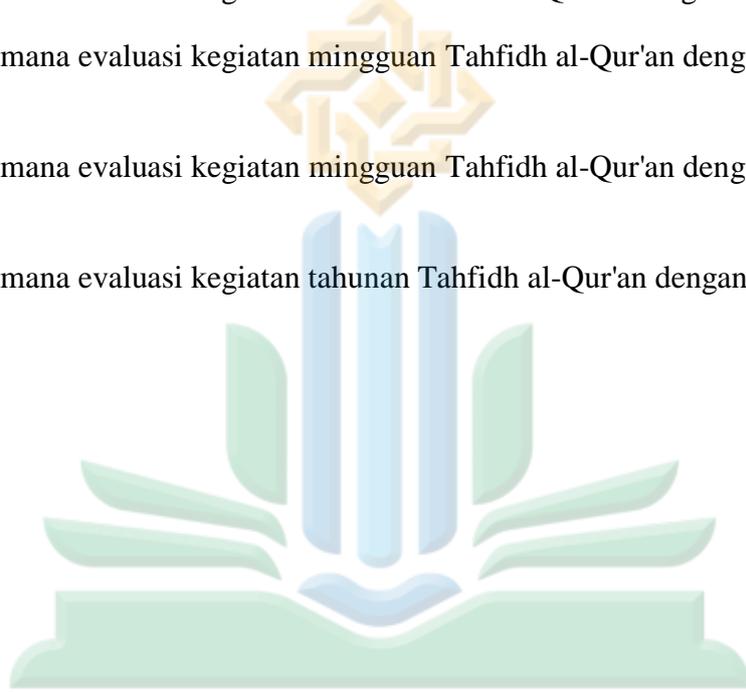
Pelaksanaan

1. Bagaimana agar tetap istiqomah dalam melaksanakan tujuan pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
2. Bagaimana agar santri atau guru tidak bolos dalam melaksanakan tujuan pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
3. Bagaimana agar tetap intens dalam melaksanakan tujuan pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
4. Bagaimana tehnik dalam pelaksanaan materi pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
5. Bagaimana tehnik dalam pelaksanaan metode/strategi pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan harian Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mingguan Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
8. Mengapa diadakan kegiatan mingguan?
9. Apakah ada keterkaitan pembelajaran Tahfidh al-Qur'an dengan kegiatan mingguan?

10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mingguan Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tahunan Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?

Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi kegiatan harian Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
2. Bagaimana evaluasi kegiatan mingguan Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan mingguan Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan tahunan Tahfidh al-Qur'an dengan metode Talqin?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara kepada wali santri RTQ Al-Husna

Perencanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

1. Menentukan Rumusan tujuan
 - a. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu sebagai walisntri terkait tujuan tersebut?
 - b. Apakah tujuan tersebut sudah dapat diterapkan oleh anaknya?
 - c. Apakah anak bapak atau ibu sudah dapat dikatakan cinta Al-Qur'an sejak masuk di rumah tahfidz al-Husna?
 - d. Apakah akhlak anak bapak atau ibu sudah mencerminkan akhlak yang baik?
2. Menentukan materi
 - a. Bagaimana kemampuan anak bapak atau ibu dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Sepengetahuan bapak atau ibu, berapa banyak ayat yang mampu dihafal oleh anaknya?
3. Menentukan metode
 - a. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu terkait dengan metode yang diterapkan di rumah tahfidz al-Husna?
 - b. Apakah metode tersebut mempermudah anak bapak atau ibu dalam menghafal?
4. Menentukan media
 - a. Bagaimana cara bapak atau ibu membimbing anak agar m... muroja'ah atau mendengarkan murottal di rumah?
 - b. Apakah ada kendala dalam memantau anaknya?

A. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

1. Pelaksanaan tujuan
 - a. Apa yang dilakukan oleh bapak atau ibu agar anaknya disiplin dalam menghafal Al-Qur'an?

2. Pelaksanaan materi

- a. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu terkait pelaksanaan tersebut?
- b. Apakah ada keganjalan dari bapak atau ibu untuk para guru atau ustadz-ustadzahnya dalam membimbing anak-anak?
- c. Apakah kemampuan anak bapak atau ibu sendiri dalam menghafal termasuk dalam kategori lambat, sedang atautakah cepat?

3. Pelaksanaan Metode

- a. Apakah bapak atau ibu mengetahui terkait dengan metode talqin tersebut?
- b. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu terkait dengan metode talqin dalam menghafal al-Qur'an?
- c. Bagaimana cara bapak atau ibu mempraktekkannya di rumah bersama anak?
- d. Sejauhmana anak bapak atau ibu termotivasi untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode talqin tersebut?
- e. Sejauhmana peran bapak atau ibu sebagai orang tua dalam penerapan menghafal al-Qur'an?

4. Pelaksanaan media

- a. Apakah media bantu seperti murottal atau rekaman dapat berfungsi secara efektif?
- b. Bagaimana tingkat ingatan anak ketika menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan murottal atau rekaman?

B. Evaluasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

1. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu, apakah ada hasil yang sudah dicapai oleh anaknya selama mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz al-Husna?
 - a. Kegiatan Harian
 - 1) apa saja kegiatan yang dilakukan pada kegiatan harian ini?
 - 2) Kapan waktu pelaksanaan kegiatan harian dilaksanakan?

- 3) bagaimana tanggapan bapak atau ibu terhadap manfaat yang didapatkan oleh anak selama mengikuti kegiatan harian di rumah tahfidh Al-husna Kaliwates Jember?
- 4) bagaimana kontribusi bapak atau ibu terhadap kegiatan harian ini?

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Apa saja kegiatan yang dilakukan pada kegiatan mingguan ini?
- 2) Kapan waktu pelaksanaan kegiatan mingguan dilaksanakan?
- 3) bagaimana tanggapan bapak atau ibu terhadap manfaat yang didapatkan oleh anak selama mengikuti kegiatan mingguan di rumah tahfidh Al-husna Kaliwates Jember?
- 4) bagaimana kontribusi bapak atau ibu terhadap kegiatan mingguan ini?

c. Kegiatan Mingguan

- 1) Apa saja kegiatan yang dilakukan pada kegiatan mingguan ini?
- 2) Kapan waktu pelaksanaan kegiatan mingguan dilaksanakan?
- 3) bagaimana tanggapan bapak atau ibu terhadap manfaat yang didapatkan oleh anak selama mengikuti kegiatan mingguan di rumah tahfidh Al-husna Kaliwates Jember?
- 4) bagaimana kontribusi bapak atau ibu terhadap kegiatan mingguan ini?

d. Kegiatan Semester

- 1) Apa saja kegiatan yang dilakukan pada kegiatan semester ini?
- 2) waktu pelaksanaan kegiatan semester dilaksanakan?
- 3) bagaimana tanggapan bapak atau ibu terhadap manfaat yang didapatkan oleh anak selama mengikuti kegiatan semester di rumah tahfidh Al-husna Kaliwates Jember?
- 4) bagaimana kontribusi bapak atau ibu terhadap kegiatan semester ini?

e. Kegiatan Tahunan

- 1) Apa saja kegiatan yang dilakukan pada kegiatan tahunan ini?
- 2) Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tahunan dilaksanakan?

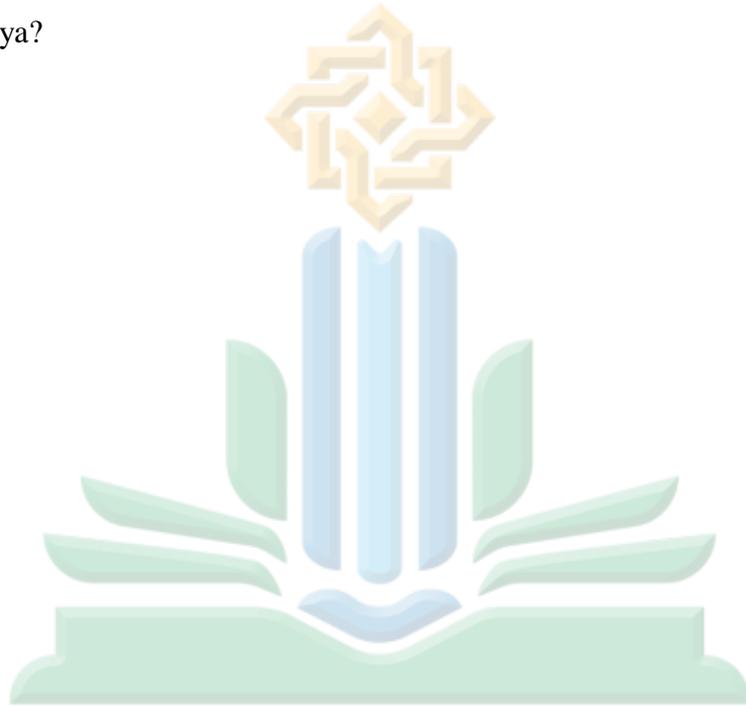
- 3) bagaimana tanggapan bapak atau ibu terhadap manfaat yang didapatkan oleh anak selama mengikuti kegiatan tahunan di rumah tahfidh Al-husna Kaliwates Jember?
- 4) bagaimana kontribusi bapak atau ibu terhadap kegiatan tahunan ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara Santri

1. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan Tahfidh al-Qur'an dimulai?
2. Apakah yang dilakukan ustad atau ustadzah ketika santri belum lancar bacaannya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Santri Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat Rumah	Kelas	Alamat Sekolah	Jumlah Hafalan
1.	Calista Ardelia	Perempuan	10 Tahun	Perumahan Alam Hijau	4 SD	MI Riyadus Sholihin	2 Juz Surah Al-Muzammil (Juz 29)
2.	Jovita Anastasyah	Perempuan	12 Tahun	Perumahan Alam Hijau	6 SD	SD Negeri Sempusari	2 Juz Surah Al-Khalam (Juz 29)
3.	Zafina Nuha Zahira Shaquana	Perempuan	12 Tahun	Jl. Letjen Panjaitan	6 SD	SD Al-Furqon	2 Juz (Juz 29)
4.	Syifa Kanaya Salsabila	Perempuan	12 Tahun	Jl. Jumaat KR. Mluwo	6 SD	MI Al-Barokah Annur	11 Juz Surah Al-Anfal (Juz 10)
5.	Nafila Najwa Kamelia	Perempuan	10 Tahun	Jl. Jumaat KR. Mluwo	4 SD	MI Al-Barokah Annur	3 Juz Surah Al-Bakharah (Juz 1)
6.	Moch. Zidni Mubaroq Irwan	Laki-Laki	10 Tahun	Jl Melati 5 Gebang	4 SD	MI Riyadus Sholihin	1 Juz (Juz 30)
7.	Achla Ramadhani	Laki-Laki	14 Tahun	Jl. Lumba-Lumba	2 SMP	MIMA Kh. Shiddiq	1 Juz (Juz 30)
8.	Muhammad Arsyad	Laki-Laki	9 Tahun	Jl. Lumba-Lumba	3 SD	SD Islam Ulul Albab	1 Juz (Juz 30)

9.	Abdul Hamid Zahid	Laki-Laki	12 Tahun	Jl. Gajah Mada	6 SD	SD Negeri Rambipuji 3	2 Juz (Juz 29)
10.	Bima Pandu Dewanata	Laki-Laki	12 Tahun	Perumahan Alam Hijau	6 SD	SD Negeri Mangli 2	2 Juz (Juz 29)
11.	Malika Diana Z R	Perempuan	11 Tahun	Griya Mangli Indah	5 SD	SD Negeri Al-Baitul Amien 2	2 Juz Surah Al-Qiyamah:25 (Juz 29)
12.	Bilqis Rihanna Z R	Perempuan	9 Tahun	Griya Mangli Indah	3 SD	SD Negeri Al-Baitul Amien 2	1 Juz (Juz 30)
13.	Khalilah Khibran Fakhirah	Perempuan	10 Tahun	Perum Kodim Jubung	4 SD	MI As-Shofa	2 Juz Surah Al-Mulk (Juz 29)
14.	Askanaira Dzakiyyah Heluna	Perempuan	9 Tahun	Perumahan Alam Hijau	3 SD	MI Al-Hidayah	1 Juz (Juz 30)
15.	Umar Hafidz Mascatty	Laki-Laki	12 Tahun	Perumahan Alam Hijau	6 SD	SD Negeri Mangli 2	
16.	Aviecena Aqila T.W	Perempuan	11 Tahun	Griya Mangli Indah	5 SD	SDIT Al-Baitul Amien 2	2 Juz (Juz 29)
17.	Atha Fazira Rayyan W.	Laki-Laki	10 Tahun	Griya Mangli Indah	4 SD	SDIT Al-Baitul Amien 2	1 Juz Surah As-Syam (Juz 30)
18.	Azkayra Shaqueena E. W	Perempuan	7 Tahun	Griya Mangli Indah	1 SD	SDIT Al-Baitul Amien 2	1 Juz (Juz 30)

19.	Maulidia Zainiyah	Perempuan	8 Tahun	Perumahan Alam Hijau	2 SD	SD Negeri Sempusari	1 Juz Surah Al-A'la (Juz 30)
20.	Oktaura Khayla GQ	Perempuan	8 Tahun	Kaca Piring 2	2 SD	SD Negeri Kidul 4 Jember	1 Juz (Juz 30)
21.	Gevira Syifa Aulia	Perempuan	12 Tahun	Sukorambi KR. Mluwo Mangli	6 SD	MI Al-Hidayah	3 Juz (Juz 1)
22.	Aura Aurelia Amanda Sibromulis	Perempuan	12 Tahun	Perumahan Argopuro	6 SD	SD Negeri Al-Baitul Amien 2	2 Juz (Juz 29)
23.	Azka Alana Sibromulis	Laki-Laki	12 Tahun	Perumahan Argopuro	6 SD	SD Negeri Al-Baitul Amien 2	2 Juz (Juz 29)
24.	Alrezky Athan Sibromulis	Laki-Laki	10 Tahun	Perumahan Argopuro	4 SD	SD Negeri Al-Baitul Amien 2	1 Juz (Juz 30)
25.	Dzihan Raditya Fathir Naim	Laki-Laki	12 Tahun	Perumahan Alam Hijau	6 SD	SD Negeri Sempusari	2 Juz (Juz 29)
26.	Rafli Jauhari Wijaya	Laki-Laki	11 Tahun	Perumahan Alam Hijau	5 SD	SD Negeri Sempusari	2 Juz (Juz 29)
27.	Suci Wulandari	Perempuan	10 Tahun	Jl. Gajah Mada	4 SD	SD Negeri Rambipuji 3	2 Juz (Juz 29)
28.	Firlana Rosa	Perempuan	9 Tahun	Jl. Gajah Mada	3 SD	SD Negeri Rambipuji 3	1 Juz (Juz 30)
29.	Putri Pratiwi	Perempuan	8 Tahun	Perumahan Argopuro	2 SD	SD Negeri Al-Baitul Amien 2	1 Juz (Juz 30)
30.	Muhammad Quraish	Laki-Laki	7 Tahun	Perumahan	1 SD	SD Negeri Al-	1 Juz (Juz

	Annajib			Argopuro		Baitul Amien 2	30)
31.	Aqib Umarein As'adul'izz	Laki-Laki	12 Tahun	Jl. Lumba- Lumba	6 SD	SD Islam Ulul Albab	2 Juz (Juz 29)
32.	Zaiul Abror	Laki-Laki	7 Tahun	Jl. Lumba- Lumba	1 SD	SD Islam Ulul Albab	1 Juz (Juz 30)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan muroja'ah santri



Kegiatan harian santri menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin beserta guru



Kegiatan mingguan melaksanakan sholat bersama di Rumah Tahfidz Al-Husna



Khataman kubro Juz 30 santriwan dan santriwati Rumah Tahfidh Al-Husna kaliwates Jember



Pertemuan antara pengurus Rumah Tahfidh Al-Husna dengan walisantri untuk persiapan hafiah akhir tahun atau wisuda santri



Halal bihalal
antara guru
Rumah Tahfidh
Al-Husna
dengan
walisantri



Tasyakuran
Haflah
Akhirussanah
santri
Rumah Tahfidh
Al-Husna
Kaliwates
Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1919/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Rumah tahfiz Al-husna

Jl bandeng kaliwates jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181231
Nama : YULINDA SIROWATI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi pembelajaran tahfiz Al-Quran di rumah tahfiz Al-husna kaliwates jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Pengasuh rumah tahfiz Al-husna

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Januari 2022

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



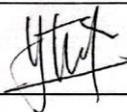
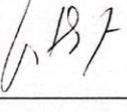
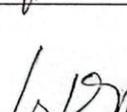
MASHUDI

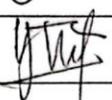
JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Yulinda Sirowati

Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember

Judul Penelitian : **Implementasi Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an dengan Metode Talqin Di Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember.**

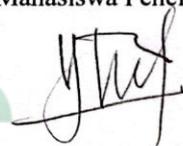
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	5 Maret 2022	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh RTQ Al-Husna Kaliwates Jember	Ustadzah Lutfiani Istiqomah, Lc	
2.	7 April 2022	Observasi awal	Yulinda Sirowati	
3.	7 April 2022	Meminta data santri	Ustadzah Lutfiani Istiqomah, Lc	
4.	22 Mei 2022	Wawancara pertama dengan Pengasuh RTQ Al-Husna Kaliwates Jember	Ustad Abdul Aziz, Lc	
5.	24 Mei 2022	Wawancara kedua dengan Pengasuh RTQ Al-Husna Kaliwates Jember	Ustad Abdul Aziz, Lc	
6.	24 Agustus 2022	Wawancara dengan ustadzah atau tenaga pengajar Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember	Ustadzah Lutfiani Istiqomah, Lc	
7.	24 Agustus 2022	Observasi kegiatan program Tahfidh al-Qur'an	Yulinda Sirowati	
8.	19 Oktober 2022	Wawancara dengan walisntri Rumah Tahfidh Al-	Ibu Latifah	<

		Husna Kaliwates Jember		
9.	23 Desember 2022	Wawancara dengan santri Rumah Tahfidh Al-Husna Kaliwates Jember	Malika Diana Zahra R	
10.	15 Februari 2023	Observasi data santri	Yulinda Sirowati	
11.	15 Februari 2023	Melengkapi data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dirasa kurang	Yulinda Sirowati	
12.		Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Ustad Abdul Aziz	

Mengetahui,
Pengasuh Rumah Tahfidh


Abdul Aziz, Lc

Jember, 13 Februari 2023
Mahasiswa Penelitian


Yulinda Sirowati
NIM. T20181231

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



RUMAH TAHFIZH AL-HUSNA JEMBER

Sekretariat: Perum Alam Hijau Blok E3-02 Sempusari-Kaliwates-Jember
Nomor HP: 0852-5921-5820

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Rumah Tahfiz Al-Husna Kaliwates Jember:

Nama : Abdul Azis, Lc.
Jabatan : Pengasuh Rumah Tahfiz Al Husna
Alamat : Perum Alam Hijau Blok E3-02 Sempusari-Kaliwates-Jember

Menyatakan bahwa

Nama : Yulinda Sirowati
NIM : T20181231
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 10 (sepuluh)
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidh al-Qur'an Dengan Metode Talqin di Rumah Tahfizh Al-Husna Kaliwates Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Maret 2023
Pengasuh Rumah Tahfizh Al Husna


Ust. Abdul Azis, Lc.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Yulinda Sirowati
NIM : T20181231
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 3 Agustus 2000
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Jl Dharmawangsa No 5 Kaliwining Krajan Kec.
Rambipuji Kab. Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
No telepon : 082213158676
Email : yulindasirowati123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Petung 02 : 2006-2012
2. SMPN 3 Bangsalsari : 2012-2015
3. SMAN Rambipuji :2015-2018